

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA SMA N I PRAMBANAN KLATEN
MELALUI METODE RESITASI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Diniza Nur Soraya Khairani
NIM 04203241006

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten melalui metode resitasi* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta , November 2012

Pembimbing I

Dra. Retno Erda SM, M.Pd
NIP. 19620414 198703 2 002

Yogyakarta , November 2012

Pembimbing II

Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd
NIP. 19651002 200212 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten melalui metode resitasi* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 11 Desember 2012 dan dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sudarmaji, M.Pd	Ketua Penguji		<u>22/13</u>
Dra. Tri Kartika H, M.Pd	Sekretaris Penguji		<u>22/13</u>
Drs. Subur, M.Pd	Penguji Utama		<u>23/13</u>
Dra. Retno Endah SM, M.Pd	Anggota Penguji		<u>22/13</u>

Yogyakarta, Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd

19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Diniza Nur Soraya Khairani

NIM : 04203241006

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

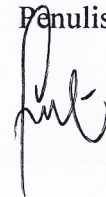
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, November 2012

Penulis,



Diniza Nur Soraya Khairani

MOTTO

QUE SERA SERA

WHATEVER WILL BE WILL BE

“CAREER DOESN'T DEFINE ME. WHAT I DO IN MY LIFE DEFINES ME. I AM A MOTHER FIRST. A CAREER IS ONE OF THE MANY THINGS I DO IN MY LIFE”
(MICHELLE OBAMA)

Untukmu

MAMA dan PAPA

Serta untukmu

My dear daughter KALEA

Atas segala canda tawanya

Juga sahabat

Atas warna dan pembelajaran

Yang indah dalam hidupku

Dan hanya sebuah karya

yang tidak seberapa ini

yang mungkin akan

membuatmu bangga...

PERSEMBAHAN

KARYA INI AKU PERSEMBAHKAN KEPADA :

- MAMA, PAPA TERIMA KASIH BANYAK UNTUK SETIAP DO'A YANG DITUTURKAN UNTUKKU. SEMANGAT, CINTA KASIH, DORONGAN YANG TIADA PERNAH HABIS, DAN KESABARANNYA DALAM MENDUKUNGKU MENGEJAR CITA - CITA INI
- MY LOVELY DAUGHTER KALEA, FOR ALL OF YOUR LOVE. BECAUSE OF YOU MOMMY CAN BE STRONG DEAR. LOVE YOU ALWAYS....
- SEMUA PAKDHE, BUDHE, OM , TANTE YANG SELALU MENDOAKANKU, TERIMA KASIH BANYAK.
- PUTRID, SEPUPUKU YANG BAIK BANGET ATAS SEGALA WAKTU DAN TENAGANYA D SAAT AKU BUTUH REFRESHING.
- NADYA, TIA ANOTHER SEPUPU YANG SELALU TEMANI WAKTU LEMBURKU WALAUPUN HANYA VIA BBM.
- PRILA, MBUZ, BINTANG, MENCITZ ATAS CINTA DAN KASIH SAYANG PERSAHABATAN YANG PALING INDAH. CANDA TAWA YANG SELALU TERSISIPKAN DISAAT KITA BERSAMA - SAMA SEDANG BERJUANG MELAWAN BERATNYA TUGAS. TERIMA KASIH BANYAK ATAS SEBUAH KALIMAT PEMICU SEMANGAT DISAAT AKU SEDANG JATUH.
- SEMUA TEMAN-TEMAN SEANGKATAN 2004 YANG SUDAH MENDAHULUIKU. THANKS FOR ALL, FOR EVERYTHINGS WE DID TOGETHER. GOOD LUCK.
- TEMAN-TEMAN JOGLOS SEMUA ATAS SEMANGAT DAN CANDA DI SAAT AKU DOWN.
- DAN SEMUA MANUSIA DI DUNIA INI SEMOGA KARYA KU INI BERGUNA NANTINYA.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah yang tak terhingga saya panjatkan kepada Allah SWT yang Maha memiliki kebesaran serta kemuliaan, karena berkat rahmat, serta limpahan karunia – Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten melalui Metode Resitasi.** Sholawat dan salam saya sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

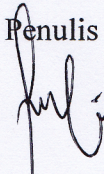
Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan ucapan terima kasih secara tulus kepada Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman yang telah member kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya, yaitu Ibu Dra. Retno Endah SM, M.Pd dan Ibu Dra. Tri Kartika Handayani, M.Pd, yang dengan penuh kesabaran, kearifan dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tiada henti di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Dra. Maria Budi Triyatini selaku guru Bahasa Jerman SMA N 1 Prambanan Klaten, peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten, serta semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, Januari 2013

Penulis



Diniza Nur Soraya Khairani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	xi
<i>KURZFASSUNG</i>	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II: KAJIAN TEORITIS	
A. Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing.....	4
B. Hakikat Menulis.....	6
1. Definisi Menulis.....	6
2. Tujuan Menulis.....	7
3. Manfaat Menulis	8
C. Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman	10
D. Metode Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	12
2. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran.....	14
3. Metode resitasi.....	16

3.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi	
serta Langkah Antisipasinya	20
E. Penelitian yang Relevan	21
F. Kerangka Pikir	22
BAB III :METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Desain penelitian.....	24
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
E. Jenis Tindakan.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Instrumen Penelitian.....	28
H. Teknik Analisis Data.....	28
I. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Prosedur Penentuan Masalah-masalah Lapangan yang Dapat Dipecahkan.....	30
B. Analisis Objektif.....	32
C. Penentuan Tindakan untuk Memecahkan Masalah.....	33
D. Tindakan dan Pembahasan.....	33
E. Pembahasan	46
F. Keterbatasan Penelitian	48
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	49
B. Implikasi.....	49
C. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Catatan Lapangan.....	53
Pedoman Observasi.....	68
Pedoman Wawancara Guru	70
Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	72
Angket Penelitian	74
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	78
Hasil Latihan Peserta Didik	89
Hasil Nilai Peserta Didik.....	99
Surat Ijin Penelitian	102

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI BAHASA SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN
MELALUI METODE RESITASI**

**Diniza Nur Soraya Khairani
NIM 04203241006**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten melalui metode resitasi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang ditentukan secara kolaboratif oleh guru dan peneliti. Adapun subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama ditempuh dengan memberikan tes kemampuan menulis berupa membalas surat, dan mengisi kalimat rumpang, sedangkan siklus kedua dilaksanakan dengan memodifikasi metode resitasi dan penambahan materi tata bahasa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara, angket, catatan lapangan dan latihan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi memberikan perubahan positif sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan proses pembelajaran ditunjukkan dari sikap peserta didik yang lebih bersemangat dan lebih aktif dalam belajar. Nilai latihan menulis siklus I rata-rata 72, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 75. Dengan demikian, keterampilan menulis peserta didik kelas XI Bahasa telah mengalami peningkatan setelah diberi tindakan berupa metode resitasi.

**DER VERSUCH ZUR STEIGERUNG DES DEUTSCHEN
SCHREIBFERTIGKEIT IN DER SPRACHKLASSE XI AN DER SMA N 1
PRAMBANAN KLATEN DURCH *RESITATION* METHODHE**

**Diniza Nur Soraya Khairani
Studentennummer 04203241006**

KURZFASSUNG

Das Ziel dieser Untersuchung ist, das deutsche Schreibfertigkeit der Lernenden in der Sprachklasse XI SMA N 1 Prambanan Klaten durch *Resitation* Methode zu verbessern.

Diese Untersuchung ist ein *Classroom action research*, das bei der Zusammenarbeit zwischen Lehrerin und Forscherin gemacht hat. Das Subjekt dieser Untersuchung sind 29 Lernende der Sprachklasse XI SMA N 1 Prambanan Klaten. Die Untersuchung wurde in zwei Zyklen durchgeführt. Jeder Zyklus besteht aus Planen, Beobachtung, Ausführung der Maßnahme, und Reflexion bestehen. Der erste Zyklus wurde mit beantwortung der Briefen und Sätze ausfühlen durchgeführt. Der zweite Zyklus wurde mit modifikation der *Resitation* Methode und Deutsche Grammatik geben durchgeführt. Die Daten wurden durch Unterrichtsbeobachtung, Anfragen, Interviews, Feldnotizen, und Tests gesammelt. Die Daten wurden durch deskriptiv und qualitative analysiert.

Die Untersuchungsergebnisse zeigen, dass die Verwendung der *Resitation* Methode positive Veränderungen gegeben hat, wie im Erfolgsindikator der Forschung steht. Die Steigerung des Lernprozesses sind die Lernenden haben größere Motivation und sind aktiver im Lernen. Der Durchschnitt der Noten im ersten Zyklus war 72 und im zweiten Zyklus war 75. So, Schreibfertigkeit der Lernenden in der Sprachklasse XI an der SMA N I Prambanan Klaten steigt durch *Resitation* Methode.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mempelajari bahasa Jerman terdapat empat aspek berbahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang terpadu yang dapat membuat para pengguna bahasa dapat berbahasa secara produktif baik lisan maupun tertulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis, melainkan didapat melalui latihan dan praktik secara terus-menerus. Dengan menulis secara terus-menerus dan latihan yang sungguh-sungguh, keterampilan tersebut dapat dimiliki oleh siapa saja.

Berdasarkan observasi awal di SMA N 1 Prambanan Klaten, diketahui bahwa peserta didik belum mampu menulis dalam bahasa Jerman dengan baik. Peserta didik mengalami kesulitan penguasaan kosakata dan tidak menguasai struktur kalimat, selain itu metode pembelajaran menulis juga kurang bervariasi.

Pemilihan metode belajar yang kurang baik dan konvensional dapat menyebabkan kejenuhan pada peserta didik, sehingga peserta didik kurang berkonsentrasi pada pelajaran. Kurangnya keterlibatan peserta didik di kelas

dalam proses belajar mengajar juga akan menyebabkan peserta didik menjadi kurang berminat mengikuti pelajaran di kelas. Saat pembelajaran menulis di kelas guru biasanya menuliskan kalimat sekaligus menerangkan arti kata tersebut. Jadi terkesan siswa menjadi pasif dan hasilnya mereka hanya akan menulis saja tanpa ada usaha berpikir memecahkan masalah. Untuk menanggulangi permasalahan di atas diperlukan model pembelajaran penyajian materi lebih menarik, yang lebih melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena lebih mengedepankan aktivitas peserta didik. Model pembelajaran tersebut adalah metode resitasi.

Dalam metode resitasi, guru memberikan tugas kepada peserta didik agar dapat belajar secara mandiri dan aktif di luar jam pelajaran. Metode ini diberikan karena bahan pelajaran terlalu banyak, sementara itu waktu yang tersedia hanya sedikit. Artinya banyaknya bahan dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang digunakan guru untuk mengatasi masalah tersebut. Metode resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas. resitasi dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Resitasi dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten melalui metode resitasi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten melalui metode resitasi.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan mengenai metode pembelajaran bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar serta mengupayakan peningkatan prestasi belajar bahasa Jerman peserta didik, khususnya keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik. Selain itu dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan mengenai pentingnya penggunaan suatu metode pembelajaran untuk membantu meningkatkan kelancaran sebuah proses belajar mengajar dan juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembelajaran Bahasa Jerman sebagai Bahasa Asing

Belajar bahasa kedua atau bahasa asing merupakan hal yang tidak mudah. Pembelajaran bahasa asing bukanlah merupakan suatu kegiatan yang dapat diprogram dalam waktu yang singkat, tetapi perlu proses panjang dengan variabel yang tidak terbatas. Krashen (dalam Furqanul & Alwasilah, 2000: 23) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa didapatkan melalui latar formal atau sekolah, sehingga pemerolehan atau penerimaan pelajaran tersebut dilakukan secara sadar oleh masing-masing pembelajar. Hal senada diungkapkan oleh Parera (1996: 11) bahwa pembelajaran bahasa adalah kegiatan belajar mengajar (KBM) secara nyata di dalam kelas.

Bahasa dapat dikuasai baik melalui proses pemerolehan maupun proses pembelajaran. Pringgawidagda (2002: 18) menyebutkan bahwa pemerolehan adalah penguasaan bahasa secara tidak disadari, informal, atau alamiah. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar di mana pun asal proses belajar diarahkan pada kaidah kebahasaan secara disadari. Jadi, yang dimaksud dengan pemerolehan, yaitu penguasaan bahasa secara informal dan tidak disadari. Pembelajaran bahasa adalah proses penguasaan bahasa secara formal dan disadari.

Dijelaskan oleh Nurgiyantoro (1988: 197-273) bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar dua komponen atau kompetensi kebahasaan, yakni keterampilan berbahasa aktif reseptif dan keterampilan berbahasa aktif produktif. Keterampilan yang bersifat reseptif merupakan kemampuan untuk melakukan proses *decoding*, yaitu kemampuan untuk memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain, baik melalui bunyi yaitu dengan menyimak maupun melalui tulisan yaitu dengan membaca.

Hardjono (1988: 78) berpendapat bahwa tujuan dari pengajaran bahasa asing dewasa ini diarahkan ke pengembangan keterampilan menggunakan bahasa asing yang dipelajari sesuai dengan tingkat dan taraf yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Singkatnya kurikulum memegang peranan penting dalam merumuskan tujuan pengajaran dan pengembangan keterampilan bahasa asing sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA/MA (2003: 2) dijelaskan bahwa proses pembelajaran bahasa Jerman, yang dalam hal ini merupakan bahasa asing, bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, mengungkapkan pendapat dan berdiskusi dengan menggunakan bahasa Jerman. Disebutkan pula dalam kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman (2003) bahwa bahasa Jerman mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan tujuan agar peserta didik berkembang dalam hal:

- (1) kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara baik, (2) berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan, (3) menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan, (4) menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan, (5) menghayati dan menghargai karya sastra dan (6) kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.

Dari berbagai teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa selain diharapkan untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara terintegrasi, peserta didik juga diharapkan mampu mengungkapkan pendapat, ide, berdiskusi atau terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Jerman, khususnya yang tertuang dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran bahasa Jerman Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah dapat tercapai dengan baik.

B. Hakikat Menulis

1. Definisi

Menurut Hardjono (1988: 85) menulis adalah mengabadikan bahasa dengan tanda-tanda grafis. Dengan demikian arti menulis dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti surat, makalah, pidato, dan sebagainya yang mempunyai tujuan dan penggunaan bahasa yang berbeda pula.

Pengertian mengenai menulis diungkapkan oleh Lauer (1981: 1-2) bahwa *“writing is one way of making meaning from experience for ourselves and for others”* (menulis adalah suatu cara dalam memberikan arti dari pengalaman untuk diri sendiri atau untuk orang lain). Dengan demikian tulisan yang ditulis menjadi sebuah manifestasi sepanjang masa yang dapat memberikan pelajaran baik pada diri sendiri atau orang lain melalui isi karangan tersebut.

Akhadiyah (1988: 37) menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan aspek berbahasa yang paling rumit, karena kemampuan ini mencakup kemampuan-kemampuan yang lebih khusus yang diantaranya menyangkut

pemakaian ejaan dan punctuation, struktur kalimat, kosakata, serta penyusunan paragraf.

Masih menurut Akhadijah (1997: 3) menulis adalah kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang sudah disepakati pemakaiannya. Komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlibat di dalamnya, yaitu (1) penulis sebagai pengirim pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau medium tulisan, (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain dengan medium bahasa yang telah disepakati bersama dan tidak secara tatap muka. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif, maka keterampilan ini harus selalu dilatihkan dan disertai dengan praktik yang teratur.

2. Tujuan Menulis

Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan digarapnya. Perumusan tujuan penulisan sangat penting dan harus ditentukan lebih dahulu karena hal ini akan merupakan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis tersebut. Dengan menentukan tujuan penulisan, akan diketahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan.

Sejalan dengan pendapat Hartig, Sujanto (1988: 58) menyatakan bahwa tujuan menulis adalah untuk mempertajam kepekaan peserta didik terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur, maupun pemilihan kosakata. Seseorang yang ingin melaksanakan kegiatan menulis, pertama yang harus dilaksanakan adalah memilih apa yang akan ditulisnya. Bentuk tulisan yang dipakai biasanya

dikaitkan dengan siapa yang akan membaca tulisan tersebut. Hal ini sangat penting karena dalam menyampaikan satu permasalahan yang sama akan berbeda bentuknya apabila berbeda pembacanya.

Setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan digarapnya. Penyusunan/perumusan tujuan penulisan sangat penting dan harus ditentukan lebih dahulu karena hal ini akan merupakan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis tersebut. Rumusan tujuan penulisan adalah suatu gambaran penulis dalam kegiatan menulis selanjutnya. Dengan menentukan tujuan penulisan, akan diketahui apa yang harus dilakukan pada tahap penulisan. Penulis akan tahu bahan-bahan yang diperlukan, organisasi karangan yang akan diterapkan, atau mungkin juga sudut pandang yang akan dipilih. Pada intinya, tujuan merupakan penentu yang pokok dan akan mengarahkan serta membatasi karangan (Akhadiah dkk, 1988:11).

Jadi, pada dasarnya tujuan menulis harus dapat menentukan batasan-batasan materi yang akan ditulis. Penulis akan mendapatkan gambaran tentang tulisannya, memilih kosakata, ejaan, maupun struktur kalimat. Selain itu juga, penulis dapat menemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan. Apabila penulis dapat memilah materi, diharapkan hasil tulisannya pun dapat dinikmati pembaca dengan baik.

3. Manfaat Menulis

Kegiatan menulis ini tidak dapat dikatakan mudah karena penulis tidak hanya cukup menyampaikan ide, gagasan, pendapat kepada pembaca. Menyerap, mencari, serta menguasai informasi yang berhubungan dengan topik tulisan,

merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang penulis. Sehingga dengan wawasan itu pembaca menjadi ketagihan membaca tulisannya karena pembaca merasa puas. Hal-hal itulah yang menyebabkan kegiatan menulis merupakan sesuatu yang sangat sulit, sehingga orang atau peserta didik enggan atau kurang berminat untuk menulis dengan baik dan benar (Suriamiharja dkk, 1997: 4).

Akhadiyah (dalam Suriamiharja dkk. 1997: 4- 5) menyatakan bahwa banyak manfaat yang didapat dari kegiatan menulis bagi penulis itu sendiri yang diantaranya adalah (1) penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, (2) penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan, (3) penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasaai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, (4) penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, (5) penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif, (6) dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkrit, (7) dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif, dan (8) dengan kegiatan menulis yang terencanakan membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Kegiatan menulis mempunyai banyak manfaat diantaranya: (1) dengan menulis Anda akan terpaksa mencari sumber informasi tentang topik tersebut. Wawasan anda tentang topik itu akan bertambah luas dan dalam; (2) untuk menulis tentang sesuatu Anda terpaksa belajar tentang sesuatu itu serta berpikir atau bernalar. Anda akan mengumpulkan fakta dan menghubungkan-hubungkan, serta menarik kesimpulan; (3) menulis berarti menyusun gagasan secara runtut dan sistematis. Dengan demikian, Anda

menjelaskan sesuatu yang semula mungkin samar bagi Anda; (4) dengan menulis permasalahan diatas kertas, Anda lebih mudah memecahkannya; (5) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan Anda berpikir dan berbahasa secara tertib (Akhadiah 1997: 10).

Akhadiah (1997: 14) mengemukakan bahwa manfaat menulis adalah (1) menulis menyumbang kecerdasan; (2) menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreatif; (3) menulis menumbuhkan keberanian; dan (4) menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah mengasah otak. Diasah dalam hal kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa di sekitar, kejelian melihat sebuah peristiwa yang mungkin biasa terjadi, mampu berpikir logis, serta menemukan hubungan sebab dan akibat. Selain itu, menulis dapat membantu untuk daya imajinatif dan kreatif.

C. Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

Menulis sebagai bentuk keterampilan berbahasa, pada hakikatnya merupakan pengungkapan gagasan atau perasaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Menulis atau mengarang merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Pembelajaran keterampilan menulis dapat dilaksanakan dengan berbagai aktivitas. Bentuk aktivitas menulis dapat disesuaikan dengan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang dipilih guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Nurgiantoro (2001: 298) mendefinisikan menulis adalah mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Dalam pembelajaran menulis, terdapat aktifitas produktif yang menekankan unsur bahasa dan aktifitas menghasilkan bahasa yang menekankan gagasan. Agar komunikasi lewat lambang tulis dapat seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan gagasan ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap.

Proses pembelajaran menulis bahasa Jerman di SMA mempunyai beberapa tujuan. Tujuan yang harus dikuasai peserta didik kelas XI tertulis dalam KTSP SMA (2006: vii), yaitu peserta didik dapat (1) menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat, (2) mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai dengan konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat. Untuk mencapai suatu tulisan yang baik sesuai kaidah bahasa Jerman, tentu saja akan berhubungan pula dengan keefektifan dalam menggunakan kalimat. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan pesan, gagasan, ide, dan pemberitahuan kepada penerima (pembaca) sesuai dengan yang ada dalam benak si penyampai (penulis). Kalimat itu mempunyai ciri-ciri (1) strukturnya teratur; (2) kata yang digunakan mendukung makna secara tepat; dan (3) hubungan antar bagiannya logis.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran keterampilan menulis tersebut, dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain dengan adanya pendekatan proses (*a process approach*). Nunan (1989: 36) yang menyebutkan bahwa *a process approach to writing see the act of composition from a very different perspective, focusing as much on the itself*. Dalam pendekatan proses ini, yang dipentingkan bukan hanya hasil tulisan, melainkan proses dalam memperoleh tulisan tersebut. Dengan demikian proses ini dapat diperoleh melalui latihan menulis yang

kemudian diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menulis peserta didik.

Berdasarkan teori di atas, pembelajaran ketrampilan menulis bahasa Jerman di SMA bertujuan membantu para peserta didik memahami bagaimana caranya ekspresi tulis, mendorong para peserta didik mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan, menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, sehingga peserta didik dapat menulis karangan sederhana bahasa Jerman dengan baik dan benar.

D. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran bahasa asing, penggunaan dan pemilihan metode yang tepat sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar maupun mengajar bahasa tersebut, atau bisa juga dikatakan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Metode pembelajaran yang tepat digunakan, agar pembelajar dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Metode secara harfiah berarti cara. Anthony (dalam Brown, 2001: 14) menggambarkan metode sebagai sebuah perencanaan atau rancangan untuk mempresentasikan bahasa berdasarkan atas sebuah pendekatan tertentu. Selanjutnya Pringgawidagda (2002: 58) mengatakan bahwa metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar mengajar bahasa dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan

mengevaluasi pembelajaran.

Metode pembelajaran sendiri merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu (Yamin, 2007: 152). Metode tidak terlepas dengan adanya cara yang direncanakan agar tercapai efisiensi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Uno (2007: 2) metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Darsono (2000: 24) menyatakan bahwa metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.

Guru sebagai orang yang bertanggung jawab harus mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan hasil belajar semaksimal mungkin, dengan tidak mengesampingkan keterlibatan peserta didik untuk memproseskan cara perolehannya. Oleh karena itu guru harus mampu memiliki dan menetapkan metode mengajar yang paling efektif dan efisien sesuai dengan kondisi data atau situasinya, dan kemudian menetapkan alat-alat atau sumber-sumber yang diperlukan untuk memberikan kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik yang akan mengajarkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan interaksional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam menyampaikan materi agar dapat diserap

dengan baik oleh peserta didik.

2. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode-metode yang digunakan pun haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada peserta didik. Namun metode yang bervariasi ini tidak akan menguntungkan bila tidak sesuai dengan situasinya. Baik tidaknya suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Djamarah dan Sain (1996) ada beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menentukan pemilihan metode pembelajaran, yaitu (1) nilai strategi metode, (2) efektivitas penggunaan metode, (3) pentingnya pemilihan dan penentuan metode, (4) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode.

Djamarah dan Sain (1996) lebih lanjut menjabarkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode dipengaruhi oleh:

a. Peserta didik

Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam. Demikian juga dengan jenis kelamin serta postur tubuh. Pendek kata dari aspek fisik selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap anak didik. Sedangkan dari segi intelektual pun sama ada perbedaan yang ditunjukkan dari cepat dan lambatnya tanggapan anak didik terhadap rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek psikologis juga ada perbedaan yaitu adanya

anak didik yang pendiam, terbuka, dan lain-lain. Perbedaan dari aspek yang disebutkan di atas mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional.

b. Tujuan yang akan dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat mempengaruhi penyeleksian metode yang harus digunakan. Metode yang dipilih guru harus sesuai dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Jadi metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

c. Situasi belajar mengajar

Situasi belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama. Maka guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan. Di waktu lain, sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan maka guru menciptakan lingkungan belajar secara berkelompok. Jadi situasi yang diciptakan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

d. Fasilitas belajar mengajar

Fasilitas merupakan hal yang mendukung proses belajar mengajar anak di sekolah, karena semakin banyak pilihan fasilitas belajar mengajar yang dimiliki, maka semakin banyak pula metode pembelajaran yang dikuasi.

e. Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Tetapi ada juga yang tepat memilihnya namun dalam pelaksanaannya menemui kendala disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan.

Dalam menentukan kegiatan belajar mengajar itu, harus diperhatikan pula sumber-sumber instruksional yang berkaitan dengan pemilihan kegiatan mengajar (metode mengajar) dan kegiatan belajar peserta didik, antara lain pemilihan alat-alat pendukung/media yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan cara yang efektif untuk menjelaskan dan melukiskan isi/materi pelajaran.

3. Metode Resitasi

Metode Resitasi adalah penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar (Sagala, 2003: 219).

Alipandie (1984: 91) mengemukakan bahwa metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada peserta didik untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa di rumah, perpustakaan, laboratorium, dan hasilnya dipertanggungjawabkan.

Slameto (1990: 115) mengemukakan bahwa metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik

untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi adalah pemberian tugas kepada peserta didik di luar jadwal sekolah atau di luar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan.

Metode resitasi merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah latihan kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian latihan ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas.

Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Penggunaan metode resitasi ini akan merangsang peserta didik untuk melakukan latihan-latihan atau mengulangi materi pelajaran yang baru didapat di sekolah atau sekaligus mencoba ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya, serta membiasakan diri peserta didik mengisi waktu luangnya di luar jam pelajaran. Dengan sendirinya telah berusaha memperdalam pemahaman serta pengertian tentang materi pelajaran.

Pelaksanaan resitasi, menurut Roestiyah (2001: 136) harus

memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut (1) merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan, (2) mempertimbangkan pemilihan teknik resitasi dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan, (3) tugas harus dirumuskan dengan jelas dan mudah dimengerti.

Menurut Djamarah (2002: 98) resitasi merangsang peserta didik untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan tugas dan resitasi adalah sebagai berikut.

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut (1) Tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas dan resitasi pada bidang studi bahasa Jerman yaitu untuk memacu peserta didik agar selalu siap belajar. Peserta didik dapat menentukan dan mengembangkan materi yang sudah diperoleh dari guru sesuai dengan pemahamannya, (2) jenis tugas yang jelas dan tepat. Jenis tugas yang diberikan khususnya pada bidang studi bahasa Jerman harus jelas dan tepat, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut setelah guru memberikan materi pelajaran, (3) tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tugas yang diberikan pun harus sesuai dengan kemampuan peserta didik dan tidak terlalu membebani, (4) ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan peserta didik seperti buku paket dari guru atau lembar kerja peserta didik (LKS). Guru harus memberikan petunjuk pelaksanaan tugas secara jelas, agar peserta didik mampu mengerjakan tugas dengan baik dan benar, (5) diharapkan peserta didik menyediakan waktu yang

cukup untuk mengerjakan tugas khususnya bahasa Jerman. Peserta didik harus mengatur alokasi waktu yang diberikan oleh peserta didik untuk mengerjakan tugasnya.

a. Fase pelaksanaan tugas

Langkah ini meliputi hal-hal sebagai berikut (1) Diberi bimbingan berupa penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu dalam bidang studi bahasa Jerman atau diberi pengawasan dalam pelaksanaan tugas oleh guru, (2) sebelum melaksanakan tugas seharusnya peserta didik diberikan dorongan sehingga peserta didik mau bekerja. Guru harus memberikan motivasi yang baik kepada anak didiknya, sehingga peserta didik mempunyai keinginan untuk mengerjakan, (3) diusahakan dikerjakan oleh peserta didik sendiri tidak menyuruh orang lain, (4) dianjurkan agar peserta didik mencatat hasil-hasil yang telah dikerjakan dengan baik dan sistematis.

b. Fase mempertanggungjawabkan tugas

Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi. Hal-hal yang harus dikerjakan dalam fase ini adalah (1) laporan peserta didik baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan pada soal-soal bahasa Jerman yang diberikan oleh guru, (2) ada tanya jawab atau diskusi kelas tentang soal-soal yang diberikan sehingga guru mengetahui apakah peserta didik mengerjakan tugas tersebut sendiri atau menyuruh orang lain, (3) penilaian hasil pekerjaan peserta didik dengan tes maupun non tes atau cara lainnya.

1). Kelebihan dan Kekurangan Metode Resitasi serta Langkah Antisipasi

Menurut Djamarah (2002: 98) metode resitasi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode resitasi (1) lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar individual maupun kelompok, (2) dapat mengembangkan kemandirian peserta didik di luar pengawasan guru, (3) dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik, (5) dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

Menurut Alipandie (1984: 92) metode resitasi mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam proses belajar mengajar. Adapun kelebihan metode resitasi adalah anak menjadi terbiasa mengisi waktu luangnya, memupuk rasa tanggung jawab, melatih anak berfikir kritis, tekun, giat dan rajin. Sedangkan kelemahan metode resitasi antara lain: tidak jarang pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan jalan meniru, karena perbedaan individual anak tugas diberikan secara umum mungkin beberapa orang diantaranya merasa sukar sedang yang lain merasa mudah menyelesaikan tugas itu dan apabila tugas sering diberikan maka ketenangan mental pada peserta didik terpengaruh

Dalam pendapat lain, Roestiyah (2001) resitasi dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik karena mereka dapat mencari sendiri dan meningkatkan pemahaman serta dapat mengembangkan daya berpikir, daya kreatif, melatih diri, dan melatih tanggung jawab.

Resitasi juga mempunyai kelemahan, yaitu terjadi kemungkinan peserta didik tidak mengerjakan sendiri, mencontek pekerjaan teman, dan juga lemahnya kontrol guru (Roestiyah, 2001). Kontrol guru yang lemah disebabkan karena guru tidak selalu bersama dengan peserta didik serta tugas yang diberikan tidak selalu harus dikerjakan di kelas.

Menurut Djamarah (2002) kekurangan metode resitasi (1) peserta didik sulit dikontrol apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain, (2) khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan

meyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik, (3) tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik, (4) sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan peserta didik. Langkah-langkah untuk mengatasi kelemahan pada metode tugas dan resitasi, yaitu (1) jika tugas dikerjakan di rumah, guru perlu memberitahukan kepada orang tua bahwa anaknya mempunyai tugas yang harus dikerjakan di rumah dengan cara menyertakan tanda tangan orang tua diatas jawaban tugas peserta didik tersebut, (2) jika tugas dikerjakan di lingkungan sekolah (misal: perpustakaan, laboratorium) guru perlu mengawasi dan menilai pelaksanaan tugas tersebut, sehingga tugas dikerjakan dengan baik, dikerjakan oleh peserta didik sendiri, (3) alam memberikan tugas harus sesuai dengan tugas yang dikerjakan oleh perorangan (tugas individual) dengan tugas kelompok

H. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Metode Resitasi terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Jerman Peserta didik Kelas II SMUN I Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2000/2001” oleh Purwantini (2001). Sampel penelitian ini diperoleh dengan teknik *simple random sampling*, yaitu peserta didik kelas IIC sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas IID sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 40 peserta didik. Dalam penelitian ini digunakan prosedur dan teknik analisis data yang sama untuk menganalisis peningkatan hasil belajar. Teknik analisis datanya menggunakan Uji-t. Dari pengujian tersebut diketahui ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan metode resitasi terhadap kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas II SMUN I Banguntapan Bantul tahun ajaran 2000/2001 dan penggunaan metode resitasi lebih efektif dalam pengajaran kemampuan membaca bahasa Jerman dibandingkan dengan tanpa menggunakan metode resitasi. Hal ini ditunjukkan dengan harga t hitung

5,420 > t tabel 1,655, sedangkan untuk penghitungan uji Scheffe diperoleh F hitung 29,51 > F tabel 3,96.

I. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Jerman di SMA, menuntut peserta didik untuk menguasai empat ketrampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Peserta didik diharapkan dapat berbahasa secara produktif baik lisan maupun tertulis. Kemampuan menulis merupakan ketrampilan yang sulit, oleh karena itu tidak jarang peserta didik mengalami kesulitan. Kesulitan yang dihadapi peserta didik antara lain kurangnya penguasaan kosakata, tidak menguasai struktur kalimat, dan metode pembelajaran menulis yang kurang bervariasi.

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik akan menimbulkan penurunan minat serta motivasi belajar. Langkah untuk mengatasi hal tersebut yaitu guru juga harus tepat memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Pemilihan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan situasi kelas kurang dinamis. Peserta didik akan menjadi pasif dan guru akan selalu berperan sebagai pusat informasi serta komunikasi akan terjadi hanya satu arah.

Guru harus memilih metode belajar yang baik sehingga mampu membangkitkan motivasi sekaligus meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan metode resitasi. Metode resitasi adalah pemberian tugas kepada peserta didik di luar jadwal sekolah atau

diluar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan.

Penerapan metode dengan memberikan latihan kepada peserta didik untuk diselesaikan di rumah, di laboratorium maupun di perpustakaan sesuai dalam hal ini, karena dengan latihan ini akan merangsang peserta didik untuk melakukan latihan-latihan atau mengulangi materi pelajaran yang baru didapat di sekolah atau sekaligus mencoba ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya, serta membiasakan diri peserta didik mengisi waktu luangnya di luar jam pelajaran. Dengan sendirinya telah berusaha memperdalam pemahaman serta pengertian tentang materi pelajaran. Selain itu peserta didik mendapat kesempatan untuk belajar aktif yang sesuai dengan irama kecepatan belajarnya. Hal ini merupakan pengalaman belajar yang sebenarnya bagi peserta didik. Dengan menerapkan metode resitasi diharapkan akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik, sehingga dapat belajar dengan aktif dan memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten melalui metode resitasi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua langkah, yaitu:

1. Pra Penelitian

Tujuan dilaksanakannya pra penelitian adalah untuk mengetahui masalah-masalah dalam keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten, sehingga perlu adanya tindakan untuk permasalahan tersebut. Bentuk pra penelitian berupa mengadakan observasi pra penelitian yang bertujuan untuk memperoleh dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan di lapangan. data dianalisis dan diidentifikasi berdasarkan hasil pengamatan kegiatan belajar di kelas dan wawancara (*in-depth interview*) dengan pihak-pihak yang terkait seperti guru bahasa Jerman.

2. Pelaksanaan Siklus I dan 2

a. Perencanaan siklus I

Bersama dengan kolaborator, peneliti melaksanakan berbagai tahapan yang berupa siklus. Siklus memuat putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan,

tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi terhadap tindakan yang diimplementasikan.

1. Persiapan tindakan

Pemilihan tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaan metode resitasi. Peneliti dan guru bahasa Jerman berdiskusi dan berkolaborasi dalam membuat daftar perencanaan dan rencana tindakan yang termasuk di dalamnya memuat ide-ide perbaikan yang telah disepakati untuk diimplementasikan dalam pelaksanaan metode resitasi pada pelajaran menulis bahasa Jerman.

2. Pelaksanaan tindakan

Rencana tindakan yang telah disepakati dan disetujui oleh peneliti dan guru bahasa Jerman kemudian dilaksanakan oleh guru bahasa Jerman.

3. Observasi tindakan

Apa yang dilakukan oleh peneliti untuk memantau proses pembelajaran bahasa Jerman. Peneliti mengikuti proses pelaksanaan tindakan untuk mengamati secara langsung dan membuat catatan-catatan penting tentang pelaksanaan tindakan selama berlangsungnya proses pembelajaran menulis bahasa Jerman.

4. Refleksi

Masalah-masalah dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dan peserta didik mengenai implementasi tindakan atau pelaksanaan metode resitasi selama proses pembelajaran berlangsung, dianalisis dan dipadukan peneliti bersama guru. Setiap tindakan dalam siklus pertama yang berhasil membuat

perubahan positif pada peserta didik dalam proses pembelajaran menulis bahasa Jerman di kelas dicatat sebagai salah satu alternatif upaya peningkatan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik.

b. Perencanaan siklus II

1. Persiapan

Hasil dari evaluasi pada siklus I digunakan sebagai referensi untuk peningkatan dan perbaikan pada proses perlakuan siklus II. Perbaikan atau peningkatan yang telah dicapai akan dilanjutkan kembali pada siklus selanjutnya hingga muncul perubahan yang dipandang lebih baik atau lebih signifikan. Peneliti dan guru bahasa Jerman berdiskusi dan berkolaborasi dalam membuat rencana tindakan yang memuat ide-ide perbaikan

2. Pelaksanaan

Rencana tindakan yang telah disepakati oleh guru dan peneliti dilaksanakan sesuai prosedur.

3. Observasi

Peneliti mengikuti proses pelaksanaan tindakan untuk mengamati secara langsung dan membuat catatan-catatan penting tentang pelaksanaan tindakan selama berlangsungnya proses pembelajaran menulis bahasa Jerman.

4. Refleksi

Hasil pelaksanaan siklus II dianalisis dan dipadukan bersama dengan siklus I. dari hasil kedua siklus tersebut peneliti membuat pembahasan dan merumuskan kesimpulan penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten pada semester gasal tahun ajaran 2011/2012. Penelitian lapangan dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai bulan Oktober 2011 sampai dengan bulan November 2011 dan kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI Jurusan Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten. Jumlah keseluruhan peserta didik adalah 29 orang. Obyek penelitian ini yaitu upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman melalui metode resitasi peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten.

E. Jenis Tindakan

Jenis tindakan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode resitasi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, angket, wawancara dan tes keterampilan menulis..

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) lembar observasi. Lembar observasi ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar di kelas, (2) pedoman wawancara. Wawancara digunakan sebagai bahan pembanding kegiatan di lapangan dan mengungkapkan hal-hal yang mungkin tidak dapat dijelaskan di lapangan, (3) Angket digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik secara tertulis mengenai jalannya proses pembelajaran, (4) Tes keterampilan menulis bahasa Jerman.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilaksanakan sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif sesudah pelaksanaan tindakan. Data dari instrumen penelitian diolah dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dalam tiga komponen berurutan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini reduksi data meliputi penyeleksian data melalui ringkasan atau uraian singkat, dan penggolongan data ke dalam pola yang lebih luas. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada masing-masing siklus atau tindakan. Penarikan kesimpulan merupakan upaya mendapatkan data, mencatat keteraturan, dan penggolongan data. Data yang

terkumpul disajikan secara sistematis dan perlu diberi makna.

I. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator atau kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini adalah: (1) peningkatan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman dan (2) terjadi perubahan sikap peserta didik menuju ke arah positif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penentuan Masalah-Masalah Lapangan yang dapat Dipecahkan

1. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah di lapangan peneliti peroleh pada tahap pra penelitian melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), angket terbuka, dan didukung oleh hasil observasi. Peneliti dan guru kemudian berkolaborasi untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah tersebut melalui wawancara dan angket untuk menentukan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Data akhir berupa kesepakatan rumusan masalah yang disertai alternatif penyebabnya sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat.

Wawancara yang dilaksanakan merupakan jenis wawancara terarah, di mana topik dalam percakapan wawancara sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti meskipun dalam kenyataannya peneliti dapat lebih fleksibel untuk menggali data sesuai dengan situasi dan kondisi responden (peserta didik kelas XI SMA Bahasa N 1 Prambanan Klaten) dan kolaborator yaitu guru bahasa Jerman. Kisi-kisi wawancara yang diajukan peneliti pada kolaborator pada umumnya adalah (a) proses pembelajaran menulis bahasa Jerman di kelas XI Bahasa, (b) hambatan dalam proses pembelajaran menulis bahasa Jerman, (c) evaluasi dan penilaiannya. Pemberian angket terbuka dimaksudkan untuk mengetahui secara rinci pendapat peserta didik dalam sebuah tulisan yakni tentang proses

pembelajaran atau informasi mengenai kondisi peserta didik sebelum tindakan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang tidak terungkap dalam wawancara. Kisi-kisi pertanyaan dalam angket terbuka yakni (a) hambatan atau kesulitan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menulis bahasa Jerman di kelas (b) metode mengajar guru agar keterlibatan peserta didik meningkat (c) penerapan berbagai metode pembelajaran (c) aktifitas peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung (d) motivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan jalan mengamati seluruh komponen yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa Jerman sebelum diberi tindakan, antara lain seperti perilaku belajar peserta didik saat pembelajaran di dalam kelas, sikap dan perilaku peserta didik pada waktu pelaksanaan resitasi, dan pada waktu pertanggungjawaban tugas. Observasi peneliti lakukan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dan peserta didik dengan tujuan agar peneliti dapat menyusun strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Semua data dari hasil wawancara, angket, observasi tersebut kemudian dirangkum dalam daftar permasalahan sesuai aspek pembelajaran yang mempengaruhi. Peneliti mengkonsultasikan hasilnya pada guru bahasa Jerman kelas XI Bahasa untuk mencocokkan temuan peneliti dengan tujuan menghindari subjektivitas data oleh peneliti.

B. Analisis Objektif

Dalam tahapan ini, peneliti dan guru mencoba untuk mempertimbangkan banyak faktor dari proses pembelajaran bahasa Jerman yang menjadi penyebab timbulnya masalah. Peneliti dan guru mencoba menganalisis dari faktor guru, peserta didik, materi dan proses pembelajaran menulis. Faktor tersebut dianggap mempunyai kemungkinan kuat sebagai penyebab timbulnya masalah. Selanjutnya peneliti dan guru mencoba mencari masalah pokok masalah di atas, sehingga dari hasil analisis ini dapat membantu peneliti dan guru memutuskan tindakan dalam penyelesaian masalah.

Guru bersepakat bahwa hambatan atau kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman di kelas, metode mengajar guru, penerapan berbagai metode pembelajaran, dan aktifitas peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung merupakan hal-hal pokok yang muncul sebagai masalah. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti dan kolaborator sependapat bahwa masalah-masalah yang dialami peserta didik, selama ini mempengaruhi rendahnya kemampuan peserta didik di dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. Masalah-masalah yang timbul tersebut diasumsikan bukan hanya faktor peserta didik saja, tapi dapat juga dikarenakan faktor materi dan proses pembelajaran yang tidak bervariasi, pemilihan materi, dan penggunaan metode yang kurang tepat.

C. Penentuan Tindakan untuk Memecahkan Masalah

Berdasarkan pada analisis objektif, peneliti bersama guru bahasa Jerman kelas XI Bahasa (*kolaborator*) secara kolaboratif memutuskan untuk melaksanakan tindakan yakni metode pembelajaran resitasi. Metode ini dipilih sebagai metode mengajar, dimana guru memberikan sejumlah latihan kepada peserta didik untuk dikerjakan. Metode ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas.

D. Tindakan dan Pembahasan

Peneliti dan guru bahasa Jerman kelas XI Bahasa secara kolaboratif melaksanakan yang telah dipilih dan disepakati bersama untuk mengatasi permasalahan menulis bahasa Jerman di kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan Klaten pada semester gasal tahun ajaran 2011/2012 dalam usaha meningkatkan kemampuan menulis. Dalam penelitian ini, guru bahasa Jerman kelas XI Bahasa bertugas melaksanakan sepenuhnya tindakan dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti juga membantu guru dalam perencanaan dan persiapan pembelajaran khususnya keterampilan menulis bahasa Jerman. Waktu pelaksanaan tindakan telah disepakati oleh peneliti dan guru pada hari senin, rabu, dan jumat.

1. Pelaksanaan Metode resitasi

a. Perencanaan tindakan siklus 1

Tindakan I dilaksanakan dengan fokus untuk kemampuan menulis bahasa Jerman. Perencanaan pelaksanaan siklus 1 dikonsepsi pada 27 September 2011 oleh guru dan peneliti. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut

1. Penentuan materi pembelajaran semester gasal dengan tema *Familie* dengan sub tema *Meine Familie* dan *Probleme in der Familie*
2. Penyiapan materi pembelajaran berupa soal-soal tentang *Familie* yang akan digunakan sebagai latihan peserta didik. Pada siklus 1 materi dibatasi pada sub tema *Meine Familie*.
3. Penyiapan rencana tindakan atau rencana pembelajaran (RP) sebagai panduan guru mengajar
4. Pelaksanaan tindakan di kelas (a) Pembukaan berupa salam pembuka dan pengenalan materi baru, (b) Penjelasan metode, (c) Pelaksanaan tindakan, (d) Penutupan; menugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan materi yang telah disediakan dan hasilnya dibahas serta dinilai. Terakhir adalah salam penutup.
5. Evaluasi atau refleksi hasil pelaksanaan (oleh guru dan peneliti), untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pelaksanaan tindakan I siklus 1 sehingga dapat diketahui masih perlu tidaknya dilaksanakan siklus berikutnya.

b. Pelaksanaan tindakan siklus 1

Tindakan dalam siklus pertama ini dilaksanakan oleh guru dalam 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi kurang lebih 2x45 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan peneliti pada hari rabu, 12 Oktober 2011 pada jam ke 5-6 dan pertemuan kedua oleh guru pada hari rabu, 19 Oktober 2011 jam ke 5-6. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan apersepsi pada peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran yakni dengan menjelaskan dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai keluarga di Indonesia dan di Jerman. Kemudian guru menjelaskan istilah-istilah anggota keluarga dalam bahasa Jerman, misalnya *Vater, Mutter, Schwester, Tante*. Peserta didik memperhatikan dengan baik dan mencatat istilah tersebut. Setelah itu guru melakukan evaluasi untuk mengingat istilah-istilah tersebut dengan menunjuk peserta didik secara acak.

Setelah peserta didik memahami dengan baik istilah anggota keluarga, kemudian guru menanyakan kepada peserta didik tentang jumlah anggota keluarga dan siapa saja yang masih ada. Peserta didik menjawab pertanyaan dengan bahasa Indonesia. Ketika guru meminta peserta didik menyebutkan anggota keluarga dalam bahasa Jerman, mereka masih mengalami kesulitan menyebutkan anggota keluarganya dalam bahasa Jerman. Masalah muncul dikarenakan peserta didik kesulitan membuat kalimat dalam bahasa Jerman, khususnya penggunaan kata ganti milik (*Possesivpronomen*). Ada beberapa peserta didik menggunakan kata ganti milik dalam bahasa Inggris karena kesulitan dalam bahasa Jerman. Sebelum pelaksanaan latihan, guru menjelaskan sebatas tentang kata ganti milik (*Possesivpronomen*) bahasa Jerman untuk mengingatkan

kembali memori tentang pelajaran ini. Setelah itu guru memberikan latihan tentang *Familie* yang telah dibagikan oleh peneliti. Peserta didik mengerjakan soal latihan dengan suasana kondusif.

Pada pertemuan kedua, beberapa peserta didik mulai memahami konsep tentang tema *Familie*, tapi ada peserta didik yang kurang aktif mengikuti pelajaran. Hal ini terbukti pada saat mengerjakan soal latihan, peserta didik tersebut mencontek jawaban temannya dalam mengerjakan latihan, sehingga hasil akhir tugas tersebut terdapat kesamaan pola jawaban. Peserta didik hanya mengubah nama-nama anggota keluarga saja, tapi secara umum pola kalimat, pemilihan kata, dan tata tulis sama. Pada akhir pertemuan kedua dilaksanakan evaluasi materi berupa tes kemampuan menulis tentang *Familie*.

Tes kemampuan menulis pada siklus 1 diikuti oleh 24 peserta didik. Tes yang digunakan yaitu membuat surat. Pada bagaian menulis surat, peneliti memberikan kerangka surat untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Hasilnya sangat di luar dugaan peneliti dan kolabolator. Peserta didik mengerjakan surat seperti hanya menjawab soal saja, misalnya kerangka surat *wie viele Geschwister hast du?*, mereka hanya menjawab dengan jawaban singkat, yaitu hanya menulis angka 4. Peserta didik beranggapan kerangka surat seolah-olah pertanyaan. Mereka tidak mengembangkan kerangka surat.

Pada saat mengerjakan soal teks kemampuan menulis, telah terjadi beberapa kejadian, misalnya mencontek jawaban teman, membuka kamus, beberapa peserta didik terlihat bermain sendiri sambil menunggu teman yang sedang mengerjakan soal. Kejadian yang paling mengganggu konsentrasi peserta

didik adalah kesurupan massal yang terjadi di sekolah. Perhatian peserta didik sudah terfokus pada peristiwa tersebut. Mereka mencoba mengerjakan tes secepatnya dan segera dapat melihat kejadian tersebut.

c. Observasi tindakan siklus 1

Hasil dari observasi pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa metode resitasi untuk meningkatkan kemampuan menulis belum berlangsung optimal. Hal ini terlihat dari hasil jawaban peserta pada soal latihan dan tes kemampuan menulis. Dari hasil tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan pada pelaksanaan tindakan siklus 1, yaitu

- 1) Peserta didik belum memahami secara baik tentang konsep keluarga
- 2) Kosakata yang dimiliki peserta didik juga masih sedikit, sehingga mengganggu proses penulisan. Mereka sering membuka kamus untuk menemukan kosakata yang diinginkan.
- 3) Peserta didik belum mampu memahami tata tulis bahasa Jerman dengan baik dan benar, misalnya *Nomen* harus selalu ditulis dengan huruf besar, tapi banyak peserta didik yang menulis dengan huruf kecil.
- 4) Gramatik bahasa Jerman juga peserta didik belum menguasai dengan benar. Mereka sering salah mengkonjugasikan kata kerja, salah menulis artikel
- 5) Peserta didik mempunyai banyak ide penulisan secara lisan, akan tetapi belum mampu mengungkapkan dalam bentuk tulisan.

- 6) Kondisi beberapa peserta didik yang kurang aktif, sibuk dengan kegiatannya sendiri, dan kejadian di luar kelas yang secara tiba-tiba membuat jalannya pelaksanaan tindakan menjadi sedikit terganggu. Pada Akhirnya jawaban akhir dari tes menjadi sama.

d. Refleksi tindakan siklus 1

Refleksi menyajikan data tingkat keterlaksanaan tindakan siklus 1 yang memuat berbagai data yang dikumpulkan peneliti dari wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan oleh peneliti di setiap akhir siklus, baik kepada peserta didik maupun guru. Peserta didik merasa masih belum menguasai gramatik bahasa Jerman dan kurang memiliki kosakata. Dalam tataran ide, peserta didik memiliki banyak konsep dalam penyusunan kalimat, tetapi kurang didukung kemampuan personal yang baik. Hal tersebut juga disebabkan oleh jaranganya peserta didik berlatih menggunakan bahasa Jerman di kelas maupun di luar kelas sehingga peserta didik mengalami hal yang sama dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas yakni lupa akan kosakata yang pernah didapat sebelumnya. Pada siklus selanjutnya guru dan peneliti telah bersepakat untuk menambahkan materi tentang gramatik, karena dipandang perlu untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Mengenai tingkat keterlibatan peserta didik dalam siklus pertama ini, peneliti berpendapat bahwa peserta didik masih dalam tahap adaptasi. Kebiasaan peserta didik yang menerima pelajaran dengan metode ceramah membuat peserta didik sedikit kaget dengan metode baru yang menuntut banyak keterlibatan

peserta didik. Namun demikian peneliti berkeyakinan bahwa metode tersebut sebenarnya dapat menghilangkan cara pandang peserta didik bahwa bahasa Jerman sulit untuk peserta didik pelajari dan juga dapat membantu peserta didik mengingat kosakata yang telah mereka kuasai sebelumnya sehingga baik guru maupun peneliti berpendapat perlu adanya pelaksanaan siklus selanjutnya.

Pelaksanaan Metode resitasi ini tidak dilaksanakan secara murni seperti yang ada dalam teori resitasi. Pelaksanaan resitasi baik itu dalam siklus 1 maupun 2 sama-sama dilaksanakan di dalam kelas dengan waktu jam pelajaran yang biasa yaitu 2x45 menit. Resitasi tidak dapat terlaksana secara penuh karena terbatasnya waktu, padatnya kegiatan peserta didik dan situasi yang tidak memungkinkan. Peserta didik di SMA N 1 Prambanan saat dilakukan penelitian sedang sibuk mempersiapkan Lustrum sekolah. Jadi pelaksanaan penelitian pun sangat terbatas.

Mengenai pelaksanaan resitasi semua dilakukan di dalam kelas. Guru menerangkan dan langsung memberi tugas kepada peserta didik. Tugas harus dikumpulkan saat itu juga. Setelah tugas selesai guru langsung menilai pekerjaan peserta didik. Jadi fase pertanggungjawaban tugas yang seharusnya pemaparan tugas pun tidak dapat terlaksana. Sebagai gantinya penilaian hanya diambil dari hasil pekerjaan peserta didik.

Berdasarkan uraian pada hasil wawancara dengan peserta didik dan guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan 1 siklus 1 belum berjalan optimal sehingga masalah belum dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu pada siklus berikutnya perlu diupayakan perbaikan dan modifikasi pelaksanaan tindakan.

e. Perencanaan tindakan siklus 2

Mengacu pada hasil pelaksanaan tindakan I siklus 1 dan refleksinya, maka pelaksanaan siklus 2 ditujukan pada upaya peningkatan kemampuan menulis bahasa Jerman. Pada siklus 2, pelaksanaan resitasi akan dilakukan dengan menambahkan materi gramatik untuk menambah pemahaman peserta didik. Pada bagian resitasi, peserta didik akan diberikan latihan menulis tanpa menggunakan kerangka. Jadi, peserta didik bebas menuangkan idenya.

Beberapa perencanaan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus 2 adalah:

- 1) Penentuan materi pembelajaran semester gasal dengan tema *Familie* dengan sub tema *Probleme in der Familie*.
- 2) Penyiapan materi pembelajaran berupa soal-soal tentang Familie yang akan digunakan sebagai latihan peserta didik. Pada siklus 2 materi dibatasi pada sub tema *Probleme in der Familie*.
- 3) Penyiapan materi tentang gramatik bahasa Jerman, khususnya tentang konjugasi kata kerja, kata ganti orang, dan kata ganti milik.
- 4) Penyiapan rencana tindakan atau rencana pembelajaran (RP) sebagai panduan guru mengajar. Pada RP diberikan pengajaran materi tentang kata ganti milik dan kata sifat. Selain itu peserta didik juga akan diarahkan pada materi pengenalan. Hal ini dilakukan untuk memberikan inspirasi dan kebebasan berpikir peserta didik.
- 5) Pelaksanaan tindakan di kelas (oleh guru) yang memuat :
 - a. Pembukaan; salam pembuka, mengulang pelajaran sebelumnya.

- b. Penjelasan materi
 - c. Pelaksanaan latihan untuk evaluasi
 - d. Penutupan; menugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan latihan tentang *Probleme in der Familie*.
- 6) Evaluasi atau refleksi (oleh guru dan peneliti) untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pelaksanaan tindakan siklus 2 sehingga dapat diketahui hasilnya.

f. Pelaksanaan tindakan siklus 2

Guru mengucapkan salam, sapaan dan menanyakan kabar peserta didik dengan menggunakan bahasa Jerman. Peserta didik merespon pertanyaan guru dengan bahasa Jerman yang baik. Guru memberikan apersepsi tentang *Familie* berupa gambar silsilah kekeluargaan. Peserta didik dapat menyebutkannya dengan baik dalam bahasa Jerman, kemudian guru juga menanyakan kepada peserta didik tentang keluarga dengan menggunakan kata ganti milik, misalnya kalimat “ayah saya bernama Salim”. Peserta didik belum dapat menggunakan kata ganti milik. Guru menanyakan kesulitan peserta didik dalam memahami kata ganti milik. Pada pertemuan ini guru memberikan materi kepada peserta didik tentang kata ganti dan latihan soal. Peserta didik terlihat antusias dan memperhatikan dengan seksama apa yang diajarkan oleh guru. Kesalahan-kesalahan dalam penggunaan kata ganti milik langsung diperbaiki/ dikoreksi saat peserta didik membuat contoh kalimat dan latihan soal, sehingga saat itu juga peserta didik memperbaiki kalimatnya.

Setelah melakukan apersepsi, guru memberi materi utama yaitu *Probleme in der Familie*. Guru memulai diskusi dengan memberi pertanyaan seputar masalah keluarga kepada peserta didik. Mereka menjawab dengan tentang pertanyaan tersebut, kemudian guru memulai melontarkan ide pokok masalah. Ide pokok masalahnya adalah bagaimana jika keinginan (cita-cita) mereka tidak diikuti oleh keinginan orang tua. Jawaban yang muncul sangat bervariasi, tapi rata-rata mereka menjawab mengikuti keinginan orang tua. Guru memancing pendapat peserta didik lebih dalam dengan memberi pengandaian bagaimana jika kalian di posisi orang tua. Ternyata jawaban mereka lebih baik daripada jawaban ketika pada posisi anak. Guru memberikan perbandingan tentang keluarga di negara Jerman dengan memberikan teks dan melakukan pembahasan seputar teks.

Pada pertemuan kedua, apersepsi guru lakukan dengan mengevaluasi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta peserta didik untuk menutup buku dan catatan dan meminta peserta didik membuat contoh kalimat tentang keluarga. Secara bergantian peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan bahasa Jerman. Pada pertemuan ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari tiga orang. Guru meminta peserta didik mencari kosakata yang berhubungan dengan masalah keluarga dan setelah selesai saling menukar hasil temuan dengan kelompok lain. Peserta didik mencari kosakata dengan bantuan kamus. Guru mengecek hasil pekerjaan peserta didik dengan dibantu oleh peneliti. Guru meminta masing-masing kelompok membaca hasil temuan dan menuliskan di papan tulis. Kemudian guru memberikan teks dialog tentang masalah keluarga di Jerman dan meminta mereka membaca di

dalam kelas secara bergantian. Peserta didik yang sebelumnya pasif, sekarang terlihat lebih berani untuk tampil di kelas. Guru memberikan pujian kepada peserta didik dikarenakan peningkatan keterlibatan dan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai penutup guru memberikan evaluasi dan pekerjaan rumah.

Pada pertemuan ke tiga dilakukan tes kemampuan menulis untuk menguji pemahaman peserta didik pada materi yang sudah diajarkan. Peserta didik diberikan tes menulis berupa membuat teks dialog yang isinya menceritakan tentang masalah keluarga dan meminta solusi. Jadi peserta didik seolah-olah berperan, bagaimana jika menjadi orang tua dan anak-anak. Dalam mengerjakan tes ini, peserta didik hanya diberikan ide pokok dan kata kunci saja. Peserta didik mulai mengerjakan tes dengan kondusif. Mereka mulai membuat kerangka dialog dengan ide sendiri. Setelah empat puluh menit, pekerjaan peserta didik dikumpulkan. Setelah bagian tertulis selesai, peserta didik diminta membaca dan memainkannya dalam peran. Suasana kelas menjadi lebih hidup, karena peserta didik memainkan peran dengan gaya dan ekspresi masing-masing yang membuat permainan menjadi menarik. Selain itu guru juga dapat langsung memberikan koreksi dan menilai

g. Observasi Tindakan Siklus 2

Dibandingkan dengan hasil pelaksanaan tindakan siklus 1, pemahaman materi dan kemampuan menulis peserta didik lebih baik dibandingkan pada siklus 1. Hal demikian disebabkan karena cara pembelajaran diberikan tambahan materi.

Peserta didik mulai dapat menyusun kalimat, meskipun ada beberapa bagian kecil yang masih kurang tepat. Dalam pelaksanaan tindakan, peserta didik selalu menyimak penjelasan guru, tapi ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan. Hasil pekerjaan peserta didik dikoreksi oleh guru dan peneliti. Dari pekerjaan mereka masih ditemukan beberapa kesalahan kecil. Kesalahan yang umum dilakukan oleh peserta didik yaitu (1) kesalahan penulisan huruf pada kata benda. Kesalahan yang terjadi adalah penulisan dengan dengan huruf kecil dan tanda bacanya, misalnya *umlaut*, (2) kesalahan konjugasi kata kerja khususnya kata kerja *trennbar*. Secara umum ide mereka untuk membuat dialog sangat bagus dan jawaban yang ada juga bermacam. Kosakata juga mengalami kenaikan. Hal ini terbukti dengan banyak kosakata baru yang muncul pada jawaban peserta didik.

Pada pertemuan kedua, guru juga memacu peserta didik agar berani berbicara dikarenakan sulitnya peserta didik melafalkan kosakata menggunakan bahasa Jerman. Ketika peserta didik diberikan teks oleh guru dan diminta membaca secara bergantian, peserta didik yang lain tidak menyimak, sehingga ada beberapa yang bingung saat guru menunjuk untuk membaca. Membaca teks dengan cara memainkannya merupakan satu dari sekian banyak teknik pembelajaran bahasa yang muncul dari hasil pendekatan komunikatif sebenarnya memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk mendapatkan situasi yang berbeda dari aktivitas belajar yang selama ini cenderung monoton.

Dengan menggunakan teknik bermain peran di dalam kelas, diharapkan peserta didik mampu mempersiapkan diri mereka untuk terjun ke dalam situasi

yang nyata. Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa teknik bermain peran merupakan salah satu dari keseluruhan teknik komunikatif yang mengembangkan kelancaran berbahasa peserta didik, mengutamakan interaksi di dalam kelas dan menumbuhkan motivasi.

h. Refleksi tindakan

Berdasarkan hasil observasi, dialog dengan guru, dan hasil tes peserta didik dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan cara memodifikasi teknik resitasi lebih merangsang keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik beranggapan pula bahwa proses pembelajaran dalam siklus 2 ini, lebih menyenangkan dari sebelumnya. Peserta didik merasa lebih nyaman, karena situasi dipilih oleh peserta didik sendiri sehingga peserta didik dengan mudah berkreasi. Selain sebagai sarana latihan, peserta didik juga merasakan manfaat yang lebih dari proses pembelajaran yang menggunakan teknik resitasi, yakni lebih berani menggunakan bahasa Jerman, termotivasi untuk belajar bahasa Jerman.

Melihat dari hasil pekerjaan peserta didik, dapat dikatakan bahwa peserta didik mengalami kenaikan dalam kemampuan menulis bahasa Jerman, meskipun masih ada kesalahan-kesalahan kecil yang dibuat oleh peserta didik. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya ketelitian peserta didik. Namun secara garis besar dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik resitasi berlangsung dengan baik dan menunjukkan

hasil yang baik pula. Dengan demikian, guru dan peneliti bersepakat bahwa tidak diperlukan siklus lanjutan untuk mengatasi masalah yang ada.

E. Pembahasan

Pada bagian ini disajikan pembahasan hasil penelitian yang mengemukakan adanya peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman dan juga perubahan proses pembelajaran yang positif. (1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru tidak mendominasi pembelajaran seperti yang dilakukan sebelum berlangsungnya tindakan (penelitian). Proses belajar berada dalam diri peserta didik sendiri dikarenakan peserta didik mengalami proses pembelajaran secara alamiah melalui permainan dan diskusi. Dalam proses tersebut, peserta didik berkerja dengan teman-temannya sendiri, aktif mengerjakan tugasnya masing-masing, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya yang kemudian menjadi ukuran keberhasilan peserta didik. (2) Peserta didik aktif berkerja dalam kelompok. Pembelajaran kelompok dalam bentuk pembelajaran kooperatif sangat tepat untuk diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kelompok, peserta didik dapat saling berinteraksi dan menghasilkan pengalaman (pengetahuan) yang mereka bangun sendiri melalui pengamatan atau berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya, dan melakukan barter pengalaman kepada kelompok lain. (3) Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lain maupun antara peserta didik dengan guru. Interaksi yang dibangun dalam konteks permainan dan diskusi, memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa

menggunakan bahasa Jerman di kelas. Komunikasi yang dibangun memberikan kesempatan pula kepada peserta didik dari tingkat kemampuan tertentu untuk menyampaikan ide dan pendapatnya yang selalu diapresiasi dengan cara memberikan pujian agar peserta didik terus termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. (4) Guru tidak menyampaikan materi dan arahan secara terus menerus kepada peserta didik. Peranan guru sebagai fasilitator dan mediator adalah merencanakan dan mengatur pembelajaran agar peserta didik mudah belajar. Mengatur artinya mengarahkan pembelajaran materi yang dipelajari, karena dalam tiap tindakan memungkinkan peserta didik mengungkapkan ide-ide. (5) Strategi mengajar guru. Guru selalu melakukan apersepsi di setiap awal pembelajaran dengan cara mengingatkan kembali dengan materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Guru juga selalu memotivasi peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Upaya memotivasi peserta didik dilakukan dengan cara selalu memberikan penghargaan kepada setiap peserta didik yang mampu berkontribusi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi di kelas dipantau secara seksama oleh guru.

Dalam setiap akhir pembelajaran, guru selalu membimbing peserta didik dalam merangkum pelajaran dan memberikan penekanan tentang inti materi yang telah dipelajari. Kemudian, kegiatan refleksi selalu dimanfaatkan oleh guru untuk memotivasi peserta didik dan memberikan tugas dengan harapan peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran yang telah diberikan.

Pelaksanaan Metode resitasi ini tidak dilaksanakan secara murni seperti yang ada dalam teori resitasi. Pelaksanaan resitasi baik itu dalam siklus 1 maupun

2 sama-sama dilaksanakan di dalam kelas dengan waktu jam pelajaran yang biasa yaitu 2x45 menit. Resitasi tidak dapat terlaksana secara penuh karena terbatasnya waktu, padatnya kegiatan peserta didik dan situasi yang tidak memungkinkan. Peserta didik di SMA N 1 Prambanan saat dilakukan penelitian sedang sibuk mempersiapkan Lustrum sekolah. Jadi pelaksanaan penelitian pun sangat terbatas.

Mengenai pelaksanaan resitasi semua dilakukan di dalam kelas. Guru menerangkan dan langsung memberi tugas kepada peserta didik. Tugas harus dikumpulkan saat itu juga. Setelah tugas selesai guru langsung menilai pekerjaan peserta didik. Jadi fase pertanggungjawaban tugas yang seharusnya pemaparan tugas pun tidak dapat terlaksana. Sebagai gantinya penilaian hanya diambil dari hasil pekerjaan peserta didik.

F. Keterbatasan Penelitian

Hal-hal yang masih belum terlaksana dengan baik dalam penelitian ini dikarenakan waktu yang terbatas, karena mendekati ujian tengah semester. Selain itu juga pelaksanaan penelitian ini bersamaan dengan pelaksanaan lustrum sekolah. Jadi perhatian sekolah khususnya peserta didik terfokus pada pelaksanaan lustrum. Kejadian-kejadian yang terjadi diluar kuasa sekolah, misalnya kesurupan missal juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten secara kolaboratif guru dan peneliti telah melaksanakan tindakan melalui *classroom action research*. Kesimpulan dari temuan dan pembahasan penelitian adalah metode resitasi telah dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus kedua telah diberikan tambahan materi gramatik. Materi dalam siklus 2 disesuaikan dengan silabus. Peserta didik lebih leluasa mengeksplorasi kemampuan dirinya untuk mengemukakan ide dan pendapatnya dalam mengerjakan tugas. Selain itu, peserta didik tampak bersemangat dan antusias dalam belajar sehingga proses pembelajaran terlihat dinamis dan hidup dari siklus ataupun tindakan sebelumnya. Hasilnya, kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik mengalami peningkatan.

B. Implikasi

Pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan metode resitasi ternyata dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Hal ini mengimplikasikan bahwa tindakan tersebut berpotensi untuk diterapkan dan dikembangkan di kelas bahasa Jerman ataupun kelas-kelas lain. Tindakan ini juga dapat meningkatkan kualitas keterlibatan siswa. Peserta didik menjadi lebih berani

menggunakan bahasa Jerman, mampu mengingat kosakata, mampu membuat kalimat dengan baik dan peserta didik tidak lagi beranggapan bahwa bahasa Jerman sulit dipelajari. Selain itu siswa lebih termotivasi dan kreatif dalam melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Ini mengimplikasikan bahwa tindakan tersebut berpotensi menjadi alternatif variasi metode pembelajaran bagi guru bahasa Jerman atau dapat dikembangkan dan disebarkan kepada guru-guru bidang studi lain. Keberhasilan tindakan tersebut juga mengimplikasikan bahwa masih tidak menutup kemungkinan terdapat banyak jenis tindakan lain selain dari tindakan tersebut yang berpotensi untuk dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru bahasa Jerman atau guru bidang studi lainnya sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

C. Saran

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi merupakan sebagian kecil saja dari metode pelajaran yang ada dan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, khususnya kepada guru bahasa Jerman di kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten dan guru-guru lain pada umumnya disarankan

1. Menggunakan dan mengembangkan metode resitasi sebagai suatu alternatif metode pembelajaran bahasa Jerman di kelas.
2. Guru diharapkan terus memperkaya dirinya dengan pengetahuan-pengetahuan baru mengenai materi atau metode-metode pendidikan yang dapat membantu terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, Imansyah. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Azies, Furqanul, dan Chaedar, Alwasilah. 2000. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh /Model Silabus SMA/MA, Mata Pelajaran: Bahasa Jerman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Brown, Douglas. 2001. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longmann, Inc.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Depdikbud. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jerman Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Sain, Aswar. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.
- Lauer, Janice.M, Montague, Lunsford, Emig. 1981. *Four Worlds of Writing*. New York: Harper and Row Publishers Inc.
- Nunan, David. 1989. *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. New York: Cambrige University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1988). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- _____. 2001. *Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- N.K, Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Parera, Jos Daniel. 1996. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Purwantini. 2001. "Efektifitas Penggunaan Metode Resitasi terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas II SMUN I Banguntapan Bantul Tahun Ajaran 2000/2001. *Skripsi S1*. FBS UNY.
- Sagala, Syaiful .2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 1990. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Suriamiharja, dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Uno, H.Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Catatan Lapangan 1

Agenda : 1. Izin pelaksanaan penelitian
2. Observasi singkat
Pelaksanaan : 5 Oktober 2011
Waktu : 10.15 WIB
Tempat : Kantor Kepala SMA N 1 Prambanan

Peneliti menemui Kepala SMA N 1 Prambanan di ruang kerjanya untuk meminta izin pelaksanaan penelitian. Pertemuan kali ini peneliti bertujuan menyerahkan surat izin penelitian dan observasi singkat kondisi lingkungan SMA N 1 Prambanan. Beliau menerima peneliti dengan baik dan berpesan agar peneliti turut membantu kualitas peningkatan pembelajaran bahasa Jerman khususnya di kelas XI.

Catatan Lapangan 2

Agenda : Wawancara Guru bahasa Jerman kelas XI
Pelaksanaan : 5 Oktober 2011
Waktu : 11.45
Tempat : Kantor guru SMA N 1 Prambanan

Peneliti mengundang guru bahasa Jerman kelas XI memberikan opininya tentang proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI. Guru tidak merasa canggung untuk membeberkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI.

Guru merasa terbantu dengan kehadiran peserta didik yang mengadakan penelitian maupun dalam rangka PPL. Beliau meminta peneliti untuk memberikan ide metode pembelajaran yang riil, yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Jerman di kelas. Guru berpendapat, kepasifan peserta didik dapat dikarenakan faktor dari dirinya yang mengajar dengan metode ceramah dan jarang menggunakan variasi metode pembelajaran serta faktor dari diri peserta didik yang memiliki kekurangan dalam penguasaan bahasa Jerman.

Wawancara dilakukan peneliti untuk menggali informasi dari guru bahasa Jerman di sekolah tersebut tentang proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI mengenai permasalahan yang dihadapi selama ini. Dari hasil wawancara peneliti

menemukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai masalah yang dihadapi oleh proses pembelajaran bahasa Jerman selama ini.

Catatan Lapangan 3

**Agenda : 1. Observasi proses pembelajaran bahasa Jerman
2. Pemberian angket peserta didik**

Pelaksanaan : Jumat, 7 Oktober 2011

Waktu : 10.10 WIB

Tempat : Ruang kelas XI Bahasa SMA N 1 Prambanan

Kali ini kedatangan peneliti adalah untuk mengobservasi proses pembelajaran bahasa Jerman sekaligus memberikan angket penelitian serta melakukan wawancara singkat dengan peserta didik. Peneliti hadir sepuluh menit sebelum pelajaran, kemudian berbincang sejenak dengan guru untuk memperjelas kehadiran peneliti di kelas. Guru mengungkapkan bahwa sebenarnya teknik mengajar yang ia terapkan cenderung sederhana. Peneliti meminta guru untuk mengajar seperti biasanya karena hal tersebut akan memudahkan peneliti dalam mengobservasi proses pembelajaran dan mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam kelas.

Saat bel berbunyi, guru bahasa Jerman dan peneliti masuk ke kelas XI. Guru memberikan salam dan bertanya tentang kabar peserta didik. Peserta didik menjawab menggunakan bahasa Jerman dengan cukup baik. Kemudian guru memperkenalkan kepada peserta didik dan guru juga menyampaikan bahwa sampai bulan november peneliti akan turut membersamai guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI. Peneliti duduk di bagian belakang kelas.

Guru : Coba kalian sebutkan anggota keluarga kalian?

PD : Ayah, Ibu, Kakak, Adik, Paman, Bibi

Guru : Ya, Bagus. Tapi saya ingin kalian menyebutkan dalam bahasa Jerman?

PD : saya Bu. Di keluarga saya ada Vater, Mutter, Bruder.

Guru : Hast du Schwester (guru juga menerjemahkan kalimat “Apakah kamu punya saudara perempuan?”)

PD : Nein. Aber ich habe 2 Bruder

Guru : Bagus. Nah sekarang ada yang bisa menyebutkan profesi misalnya Ayah dalam bahasa Jerman?

Peserta didik terdiam sebentar kemudian ada salah satu yang mengangkat tangan

PD : Saya Bu. Ich Vater Lehrer. Benar tidak bu?

Guru : (guru tidak langsung menjawab) Yang lain ada yang ingin menanggapi kalimat teman kalian?

PD : kami masih bingung bu dengan penggunaan kalimat misalnya ayah saya, adik saya.

Guru : Lho, materi ini kan sudah pernah diajarkan?

PD : Wah lupa Bu.

Guru : Coba keluarkan catatan kalian!

Ibu akan mengingatkan kalian sedikit pelajaran ini. Soal yang dijawab tadi kurang tepat. Ada hal penting yang hilang. Kira-kira apa?

PD : cara mengungkapkan kata ayah saya salah Bu.

Guru : Ya betul, selain itu ada lagi. Coba dicermati kalimatnya! “Ich Vater Lehrer”. Yang kurang adalah kata kerja atau Verben. Jadi kalimat yang benar adalah Mein Vater ist Lehrer.

Dari proses pembelajaran yang peneliti ikuti di atas, peneliti mencermati bahwa suasana kelas cenderung ramai. Sebagian peserta didik tidak memperhatikan peserta didik lain yang sedang menjawab pertanyaan serta tidak juga memperhatikan guru saat menjelaskan jawaban dari pertanyaan. Dari tempat duduk, peneliti melihat beberapa peserta didik asyik ngobrol dan ada pula yang bermain/ bercanda dengan teman yang disamping atau dibelakangnya bahkan ada yang asyik bermain hp. Dalam situasi tersebut, guru terkesan membiarkan peserta didik dengan kesibukannya masing-masing.

Setelah tanya jawab singkat selesai, guru memberikan waktu pada peneliti untuk menyebarkan angket dan melakukan wawancara terhadap peserta didik. Peneliti mengungkapkan pada peserta didik mengenai maksud dan tujuan dari keberadaan peneliti pada mata pelajaran bahasa Jerman di kelas XI. Sebelum

memberikan angket, peneliti mengutarakan beberapa pertanyaan pada peserta didik terkait dengan proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas. Setelah dirasa cukup dengan hasil wawancara, peneliti membagikan angket yang harus diisi peserta didik sesuai dengan keadaan senyatanya pada proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI.

Catatan Lapangan 4

Agenda : Identifikasi masalah

Pelaksanaan : Sabtu, 8 Oktober 2011

Waktu : 8.45

Tempat : Kantor guru SMA N 1 Prambanan

Responden : Guru bahasa Jerman kelas XI Bahasa

Peneliti datang ke sekolah dengan tujuan untuk berdiskusi dengan guru Bahasa Jerman kelas XI. Peneliti memperlihatkan tabel yang berisi masalah-masalah yang dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi dan angket. Dikarenakan masalah yang terjadi di lapangan cukup banyak dan juga kompleks, maka peneliti dan guru bersepakat untuk memilih masalah yang berdasarkan data yang ada. Peneliti menggunakan angket yang memudahkan guru dalam memilih masalah-masalah.

Setelah membaca hasil dari angket, peneliti dan juga guru bahasa Jerman sudah dapat melihat hasil dari pengisian angket tersebut/ permasalahan yang akan diatasi atau diberi tindakan. Adapun masalah-masalah tersebut adalah :

1. Peserta didik mudah lupa dengan kosa kata bahasa Jerman
2. Peserta didik kesulitan dalam mengucapkan maupun menulis kata/kalimat dalam bahasa Jerman
3. Peserta didik merasa bahasa Jerman sulit dipelajari
4. Peserta didik kurang latihan bahasa Jerman

Catatan Lapangan 5

Agenda : - Analisis masalah
- penentuan tindakan
- Perencanaan tindakan I siklus 1
Pelaksanaan : senin, 10 Oktober 2011
Waktu : 8.45 WIB
Tempat : Kantor guru SMA N 1 Prambanan
Responden : Guru bahasa Jerman kelas XI

Hari ini peneliti datang menemui Guru Bahasa Jerman kelas XI bersama-sama menganalisis masalah. Analisis tersebut telah dibuat peneliti secara gambaran kasar dan meminta kepada guru tersebut memberikan saran dan kritikan. Dari hasil koordinasi, disepakati hasil analisis yang peneliti buat. Kolaborator dan peneliti sependapat bahwa masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran bahasa Jerman berpengaruh pada kurangnya pemahaman dan latihan. Selanjutnya peneliti dan guru menyepakati penerapan tindakan yang dijadikan solusi untuk menyelesaikan kelima masalah di lapangan yakni metode resitasi.

Peneliti dan guru menyepakati pelaksanaan tindakan I siklus 1 yakni pada hari rabu dan jumat, tanggal 12 dan 14 Oktober 2011 Peneliti dan guru mengkonsep pelaksanaan tindakan. Tindakan I, diarahkan untuk memahami konsep keluarga, maka perencanaan pelaksanaan metode resitasi pada siklus 1 dikonsep dengan latihan membuat surat. Secara teknis metode resitasi tersebut dipandu oleh guru. Dikarenakan jadwal materi yang telah guru susun sebelumnya menunjukkan tema *Meine Familie* maka peneliti menyarankan tetap menggunakan tema itu saja dengan titik tekan materi yakni kehidupan keluarga.

Catatan Lapangan 6 (Tindakan)**Agenda : Pertemuan pertama siklus 1****Pelaksanaan : 12 Oktober 2011****Waktu : 10.15 – 11.45**

Pada pertemuan pertama, guru melakukan apersepsi dengan memancing peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai anggota keluarga. Guru bertanya apakah kalian punya keluarga?, berapa banyak?, dan siapa sajakah anggota keluarga kalian. Peserta didik menjawab.

Guru : Anak-anak, sekarang coba sebutkan siapa saja anggota keluarga kalian yang masih tinggal bersama dalam satu rumah? Coba kamu dulu Ambar!

PD 1 : Ayah, Ibu, Adik, Nenek, dan saya

Guru : Wah keluargamu termasuk keluarga kecil ya. Apakah ada yang memiliki keluarga yang besar yang tinggal dalam satu rumah?

PD 2 : (angkat tangan) saya bu. Famili saya termasuk keluarga besar. Di rumah saya ada kakek, nenek, ayah, ibu, 3 kakak laki-laki, 2 adik perempuan, dan saya.

Guru : Wah banyak juga ya saudaramu.

Kemudian guru menuliskan satu persatu anggota keluarga yang disebut oleh peserta didik. Sebelum masuk ke materi utama, terlebih dahulu disampaikan tujuan pembelajaran kali ini. Setelah itu guru mengajak peserta didik mencari anggota keluarga tadi dalam bahasa Jerman.

Pada kegiatan inti, guru membagikan teks pendek berbahasa Jerman yang berisi bagan anggota keluarga dan teks pendek. Kemudian peserta didik diminta mencermati bagan dan teks tersebut. Guru meminta beberapa peserta didik membaca teks mengenai keluarga tersebut satu persatu. Guru menanyakan pada peserta didik tentang kata-kata baru dan belum dimengerti oleh peserta didik. Kebanyakan dari peserta didik menanyakan tentang Possessivpronomen, kenapa mein, meine, dan seterusnya.

Guru mengajak peserta didik membahas isi teks tersebut. Baru setelah itu guru meminta peserta didik mencermati gambar dan meminta membandingkan dengan keluarga masing-masing. Diakhir pembelajaran, peserta didik diajak menyimpulkan materi pembelajaran

Peserta didik sangat antusias mengikuti pelajaran bahasa Jerman. Peserta didik dapat mengetahui keluarga di Jerman dan membandingkannya dengan keluarganya sendiri. Situasi di dalam kelas juga sangat ramai ketika ada yang menjawab anggota keluarga dengan bahasa campuran, misalnya menyebut kakek dan nenek dengan sebutan simbah kakung dan simbah putri.

Catatan Lapangan 7 (Tindakan)

Agenda : Pertemuan kedua siklus 1

Pelaksanaan : Jumat, 14 Oktober 2011

Waktu : 10.10 – 11.40

Pada pertemuan kedua ini, guru mengulang secara singkat pertemuan minggu lalu tentang konsep famili dan Possessivpronomen. Beberapa peserta didik mulai memahami konsep tentang tema *Familie*, tapi ada peserta didik yang kurang aktif mengikuti pelajaran. Ada yang bermain hp, ngobrol dengan teman sampingnya. Kurangnya keseriusan pada saat mendengarkan penjelasan berakibat pada saat mengerjakan latihan. Pada akhir pertemuan dilaksanakan evaluasi materi berupa tes kemampuan menulis tentang *Familie*. Pada saat mengerjakan tes menulis surat, peserta didik tersebut mencontek jawaban temannya dalam mengerjakan latihan, sehingga hasil akhir tugas tersebut terdapat kesamaan pola jawaban. Sebagai contoh, ada salah peserta didik yang pandai menulis kalimat *Mein Bruder arbeitet als Lehrer*, peserta didik yang lain mengikuti pola tersebut. Peserta didik hanya mengubah nama-nama anggota keluarga atau profesinya saja, misalnya diganti *Meine Schwester arbeitet als Lehrerin*, tapi secara umum pola kalimat, pemilihan kata, dan tata tulis sama.

Catatan Lapangan 8 (Tindakan)**Agenda : Refleksi tindakan siklus 1****Pelaksanaan : Sabtu, 15 Oktober 2011****Waktu : 09.30**

Setelah melaksanakan tindakan, selanjutnya akan dilakukan refleksi dan evaluasi tindakan pada siklus 1. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik belum menguasai gramatik bahasa Jerman dan kurang memiliki kosakata. Dalam tataran ide, peserta didik memiliki banyak konsep dalam penyusunan kalimat, tetapi kurang didukung kemampuan personal yang baik. Hal tersebut juga disebabkan oleh jaranganya peserta didik berlatih menggunakan bahasa Jerman di kelas maupun di luar kelas sehingga peserta didik mengalami hal yang sama dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas yakni lupa akan kosakata yang pernah didapat sebelumnya. Pada siklus selanjutnya guru dan peneliti telah bersepakat untuk menambahkan materi tentang gramatik, karena dipandang perlu untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Mengenai tingkat keterlibatan peserta didik dalam siklus pertama ini, peneliti berpendapat bahwa peserta didik masih dalam tahap adaptasi. Kebiasaan peserta didik yang menerima pelajaran dengan metode ceramah membuat peserta didik sedikit kaget dengan metode baru yang menuntut banyak keterlibatan peserta didik. Namun demikian peneliti berkeyakinan bahwa metode tersebut sebenarnya dapat menghilangkan cara pandang peserta didik bahwa bahasa Jerman sulit untuk peserta didik pelajari dan juga dapat membantu peserta didik mengingat kosakata yang telah mereka kuasai sebelumnya sehingga baik guru maupun peneliti berpendapat perlu adanya pelaksanaan siklus selanjutnya.

Catatan Lapangan 9**Agenda : perencanaan tindakan siklus 2****Pelaksanaan : 18 Oktober 2011****Waktu : 08.30**

Mengacu pada hasil pelaksanaan tindakan I siklus 1 dan refleksinya, maka pelaksanaan siklus 2 ditujukan pada upaya peningkatan kemampuan menulis bahasa Jerman. Pada siklus 2, pelaksanaan metode pembelajaran resitasi akan

dilakukan dengan menambahkan materi gramatik untuk menambah pemahaman peserta didik. Setelah melakukan diskusi dengan guru bahasa Jerman di SMA N 1 Prambanan, maka dalam pelaksanaan tindakan, peserta didik akan diberikan materi tambahan gramatik bahasa Jerman untuk menambah kemampuan berbahasa Jerman. Materi juga akan dibatasi pada materi tentang famili sub bab *probleme in der Familie*. Dan juga akan merubah susunan bangku di kelas agar suasana belajar mengajar tidak kaku.

Catatan Lapangan 10 (Tindakan)

Agenda : Pelaksanaan tindakan siklus 2

Pelaksanaan : 26 Oktober 2011

Waktu : 10.15 – 11.45

Pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1 Guru mengucapkan salam, sapaan dan menanyakan kabar peserta didik dengan menggunakan bahasa Jerman "*Guten Tag, meine Schülerinnen und Schüler, wie geht es euch?*". Peserta didik merespon pertanyaan guru dengan bahasa Jerman yang baik "*Guten Tag Frau, gut danke*". Guru memberikan apersepsi tentang famili berupa gambar silsilah kekeluargaan "*Sekarang Bu guru akan mengingatkan kalian kembali pelajaran minggu lalu tentang famili. Ibu akan membuat bagan tentang famili, tugas kalian menyebutkan nama-nama keluarga dalam bahasa Jerman*". Peserta didik dapat menyebutkannya dengan baik dalam bahasa Jerman, kemudian guru juga menanyakan kepada peserta didik tentang keluarga dengan menggunakan kata ganti milik, misalnya "Nah kalau seandainya ada kalimat "ayah saya bernama Salim" kira-kira bagaimana bahasa Jermanya?". Salah satu peserta didik mengangkat tangan "*Meine Vater heißt Salim*". Peserta didik belum dapat menggunakan kata ganti milik. Guru menanyakan kesulitan peserta didik dalam

memahami kata ganti milik. Pada pertemuan ini guru memberikan materi kepada peserta didik tentang kata ganti dan latihan soal “ibu ingin bertanya, kira-kira kesulitan apa dalam memahami kata ganti milik?”. Beberapa peserta didik menjawab “kami masih belum dapat menggunakan bentuk kata ganti miliknya , Bu. Kapan harus Mein atau Meine”. Kemudian guru menerangkan tentang kata ganti milik. Peserta didik terlihat antusias dan memperhatikan dengan seksama apa yang diajarkan oleh guru. Kesalahan-kesalahan dalam penggunaan kata ganti milik langsung diperbaiki/ dikoreksi saat peserta didik membuat contoh kalimat dan latihan soal, sehingga saat itu juga peserta didik memperbaiki kalimatnya.

Setelah melakukan apersepsi, guru memberi materi utama yaitu *Probleme in der Familie*. Guru memulai diskusi dengan memberi pertanyaan seputar masalah keluarga kepada peserta didik.

Guru : sekarang ke pelajaran inti. Dalam keluarga ada banyak seputar permasalahan. Terutama masalah orang tua dengan anak. kira-kira masalah apa yang pernah kalian temui atau bahkan alami?

PD1 : saya bu, kalo masalah yang pernah saya alami, saya sering tidak cocok masalah musik. Ayah saya sering marah kalau saya mendengarkan music rock. Jadinya sering debat masalah itu.

Guru : bagus. Ada lagi yang lain?

PD3 : Saya bu, kalo saya sering tidak sependapat dengan ibu saya. Masalahnya soal kendaraan saja. Ibu saya kurang suka kalau saya naik motor. Katanya berbahaya.

Guru : Ya, mungkin ibumu ada benarnya juga. Orang tua memang selalu khawatir pada anaknya. Tapi bagus sekali kamu mau sharing. Adakah diantara kalian yang beda pendapat dengan orang tua terkait masalah masa depan dan sekolah?

PD semua : tidak bu

Guru : sekarang ibu akan meminta pendapat kalian. Bagaimana jika orang tua kalian menginginkan masa depan kalian sesuai keinginan orang tua. Misalnya cita-cita kalian jadi guru tapi orang tua kalian ingin kalian jadi polisi. Bagaimana pendapat kalian?

Kemudian guru memulai melontarkan ide pokok masalah. Ide pokok masalahnya adalah bagaimana jika keinginan (cita-cita) mereka tidak diikuti oleh keinginan orang tua. Jawaban yang muncul sangat bervariasi, tapi rata-rata mereka menjawab mengikuti keinginan orang tua. Guru memancing pendapat peserta didik lebih dalam dengan memberi pengandaian bagaimana jika kalian di posisi orang tua. Ternyata jawaban mereka lebih baik daripada jawaban ketika pada posisi anak. Guru memberikan perbandingan tentang keluarga di negara Jerman dengan memberikan teks dan melakukan pembahasan seputar teks. Peserta didik bisa mengerjakan soal dengan baik.

Catatan Lapangan 11 (Tindakan)

Agenda : Pelaksanaan tindakan II siklus 2

Pelaksanaan : 28 Oktober 2011

Waktu : 10.15 – 11.45

Pada pertemuan kedua, sebelumnya guru meminta peserta didik untuk mengubah susunan bangku menjadi setengah lingkaran agar suasana kelas tidak

membosankan. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengevaluasi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta peserta didik untuk menutup buku dan catatan dan meminta peserta didik membuat contoh kalimat tentang keluarga. Secara bergantian peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan bahasa Jerman. Pada pertemuan ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari tiga orang. Guru meminta peserta didik mencari kosakata yang berhubungan dengan masalah keluarga dan setelah selesai saling menukar hasil temuan dengan kelompok lain. Peserta didik mencari kosakata dengan bantuan kamus. Guru mengecek hasil pekerjaan peserta didik dengan dibantu oleh peneliti. Guru meminta masing-masing kelompok membaca hasil temuan dan menuliskan di papan tulis. Kemudian guru memberikan teks dialog tentang masalah keluarga di Jerman dan meminta mereka membaca di dalam kelas secara bergantian. Peserta didik yang sebelumnya pasif, sekarang terlihat lebih berani untuk tampil di kelas. Guru memberikan pujian kepada peserta didik dikarenakan peningkatan keterlibatan dan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai penutup guru memberikan evaluasi dan pekerjaan rumah membuat surat mengenai masalah dalam keluarga.

Catatan Lapangan 12 (Tindakan)

Agenda : Tes kemampuan menulis siklus 2

Pelaksanaan : 2 November 2011

Waktu : 10.15 – 11.45

Pada pertemuan ke tiga dilakukan tes kemampuan menulis untuk menguji pemahaman peserta didik pada materi yang sudah diajarkan. Peserta didik

diberikan tes menulis berupa membuat teks dialog yang isinya menceritakan tentang masalah keluarga dan meminta solusi. Jadi peserta didik seolah-olah berperan, bagaimana jika menjadi orang tua dan anak-anak. Dalam mengerjakan tes ini, peserta didik hanya diberikan ide pokok dan kata kunci saja. Peserta didik mulai mengerjakan tes dengan kondusif. Mereka mulai membuat kerangka dialog dengan ide sendiri. Setelah empat puluh menit, pekerjaan peserta didik dikumpulkan. Setelah bagian tertulis selesai, peserta didik diminta membaca di depan kelas. Dan kemudian guru juga peserta didik lainnya dapat langsung membahas kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik tersebut.

Catatan Lapangan 13 (Tindakan)

Agenda : refleksi tindakan siklus 2

Pelaksanaan : 3 November 2011

Waktu : 09.00

Dibandingkan dengan hasil pelaksanaan tindakan siklus 1, pemahaman materi dan kemampuan menulis peserta didik lebih baik dibandingkan pada siklus 1. Hal demikian disebabkan karena cara pembelajaran diberikan tambahan materi. Peserta didik mulai dapat menyusun kalimat, meskipun ada beberapa bagian kecil yang masih kurang tepat. Dalam pelaksanaan tindakan, peserta didik selalu menyimak penjelasan guru, tapi ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan. Hasil pekerjaan peserta didik dikoreksi oleh guru dan peneliti. Dari pekerjaan mereka masih ditemukan beberapa kesalahan kecil. Kesalahan yang umum dilakukan oleh peserta didik yaitu (1) kesalahan penulisan huruf pada kata benda. Kesalahan yang terjadi adalah penulisan dengan dengan huruf kecil dan tanda bacanya, misalnya *umlaut*, (2) kesalahan konjugasi kata kerja

khususnya kata kerja *trennbar*. Secara umum ide mereka untuk membuat dialog sangat bagus dan jawaban yang ada juga bermacam. Kosakata juga mengalami kenaikan. Hal ini terbukti dengan banyak kosakata baru yang muncul pada jawaban peserta didik.

Dipertemuan kedua, guru juga memacu peserta didik agar berani berbicara dikarenakan sulitnya peserta didik melafalkan kosakata menggunakan bahasa Jerman. Ketika peserta didik diberikan teks oleh guru dan diminta membaca secara bergantian, peserta didik yang lain tidak menyimak, sehingga ada beberapa yang bingung saat guru menunjuk untuk membaca. Membaca teks dengan cara memainkannya merupakan satu dari sekian banyak teknik pembelajaran bahasa yang muncul dari hasil pendekatan komunikatif sebenarnya memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk mendapatkan situasi yang berbeda dari aktivitas belajar yang selama ini cenderung monoton.

Dengan menggunakan latihan dialog di dalam kelas, diharapkan peserta didik mampu mempersiapkan diri mereka untuk terjun ke dalam situasi yang nyata. Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa latihan dialog merupakan salah satu dari keseluruhan teknik komunikatif yang mengembangkan kelancaran berbahasa peserta didik, mengutamakan interaksi di dalam kelas dan menumbuhkan motivasi.

Berdasarkan hasil observasi, dialog dengan guru, dan hasil tes peserta didik dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan cara memodifikasi teknik resitasi lebih merangsang keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik beranggapan pula bahwa proses

pembelajaran dalam siklus 2 ini, lebih menyenangkan dari sebelumnya. Peserta didik merasa lebih nyaman, karena situasi dipilih oleh peserta didik sendiri sehingga peserta didik dengan mudah berkreasi. Selain sebagai sarana latihan, peserta didik juga merasakan manfaat yang lebih dari proses pembelajaran yang menggunakan teknik resitasi, yakni lebih berani menggunakan bahasa Jerman, termotivasi untuk belajar bahasa Jerman.

Melihat dari hasil pekerjaan peserta didik, dapat dikatakan bahwa peserta didik mengalami kenaikan dalam kemampuan menulis bahasa Jerman, meskipun masih ada kesalahan-kesalahan kecil yang dibuat oleh peserta didik. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya ketelitian peserta didik. Namun secara garis besar dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran menulis dengan menggunakan teknik resitasi berlangsung dengan baik dan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan demikian, guru dan peneliti bersepakat bahwa tidak diperlukan siklus lanjutan untuk mengatasi masalah yang ada.

Pedoman Observasi Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Kelas/ Sekolah : XI/ SMA N 1 Prambanan Klaten

Hari/ Tanggal :

Berilah tanda check list (√) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No	Aspek Pengamatan		Keterangan
	Ya	Tidak	
1			Perilaku belajar peserta didik saat pembelajaran di dalam kelas : 1. Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (bicara sendiri/ngobrol dengan teman, mondar-mandir di dalam kelas, mendengarkan musik, mainan HP, tiduran, dan membuat catatan yang tidak penting), 2. Peserta didik selalu aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan, 3. Peserta didik serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			Sikap dan Perilaku peserta didik pada waktu pelaksanaan Resitasi: 4. Peserta didik merespon positif (senang) terhadap model pembelajaran digunakan 5. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar secara kelompok. 6. Peserta didik serius saat pembelajaran menulis bahasa Jerman 7. Peserta didik kurang serius pada saat mencari materi pokok materi.
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			Sikap dan Perilaku peserta didik pada waktu pertanggungjawaban tugas: 8. Peserta didik melakukan presentasi hasil kerja kelompok di hadapan teman-temannya. 9. Peserta didik lain aktif melakukan tanya jawab memberikan masukan hasil kerja kelompok yang sedang presentasi 10. Kelompok yang sedang presentasi mencatat semua hasil presentasi dan melaporkan hasilnya pada guru
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			

Peneliti

... ..

Pedoman Observasi Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman

Kelas/ Sekolah : XI/ SMA N 1 Prambanan Klaten

Hari/ Tanggal :

Berilah tanda check list (√) pada kolom lembar observasi berikut ini!

No	Aspek Pengamatan		Keterangan
	Ya	Tidak	
1			Perilaku belajar peserta didik saat pembelajaran di dalam kelas : 1. Peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (bicara sendiri/ngobrol dengan teman, mondar-mandir di dalam kelas, mendengarkan musik, mainan HP, tiduran, dan membuat catatan yang tidak penting). 2. Peserta didik selalu aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan. 3. Peserta didik serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			Sikap dan Perilaku peserta didik pada waktu pelaksanaan Resitasi: 4. Peserta didik merespon positif (senang) terhadap model pembelajaran digunakan. 5. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar secara kelompok. 6. Peserta didik serius saat pembelajaran menulis bahasa Jerman. 7. Peserta didik kurang serius pada saat mencari materi pokok materi.
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			Sikap dan Perilaku peserta didik pada waktu pertanggungjawaban tugas: 8. Peserta didik melakukan presentasi hasil kerja kelompok di hadapan teman-temannya. 9. Peserta didik lain aktif melakukan tanya jawab memberikan masukan hasil kerja kelompok yang sedang presentasi. 10. Kelompok yang sedang presentasi mencatat semua hasil presentasi dan melaporkan hasilnya pada guru
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			

Peneliti

.....

Pedoman Wawancara Siklus I Guru

1. Apakah Anda selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum mengajar?
2. Bagaimana sikap peserta didik saat Anda menyampaikan materi pembelajaran?
3. Apakah petunjuk pelaksanaan teknis untuk mengerjakan tugas cukup jelas?
4. Apakah peserta didik mengalami kendala dalam mengerjakan tugas? Apa saja?
5. Apakah Anda menyediakan waktu untuk bimbingan/konsultasi kepada peserta didik selama proses mengerjakan tugas menulis? Seperti apa dan berapa lama?
6. Apakah pustaka pendukung dalam mengerjakan tugas menulis memadai?
7. Apakah Anda memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide, pertanyaan, atau gagasan?
8. Mengenai teknis pelaporan tugas, Apakah peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya? Dan bagaimana partisipasi mereka?
9. Bagaimana proses tanya jawab dan diskusi di dalam kelas?
10. Bagaimana kriteria penilaian Anda?

Wawancara Siklus II Guru

1. Apakah peserta didik masih memiliki hambatan/kesulitan menulis bahasa Jerman? Apa saja?
2. Apakah Anda menyediakan waktu untuk bimbingan/konsultasi kepada peserta didik?
3. Apakah Anda memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide, pertanyaan, atau gagasan?
4. Dalam proses pembelajaran di kelas, bagaimana sikap peserta didik saat Anda menyampaikan materi pembelajaran dan latihan?
5. Apakah petunjuk pelaksanaan teknis untuk mengerjakan tugas dapat dimengerti peserta didik ?
6. Dalam pelaksanaan tugas, apakah Anda memberi arahan dalam kerja? Bagaimana mekanismenya?
7. Mengenai teknis pelaporan tugas, Apakah peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya? Dan bagaimana partisipasi mereka?
8. Bagaimana kriteria penilaian Anda?
9. Bagaimana proses evaluasi tugas di dalam kelas?
10. Bagaimana teknis pelaporan tugas?

Pedoman Wawancara Siklus I peserta didik

Nama Siswa :
No Absen :
Kelas/ Sekolah :
Hari/ Tanggal :

Pertanyaan :

1. Pada saat memberikan tugas, apakah petunjuk pelaksanaan teknis untuk mengerjakan tugas cukup jelas?
2. Apakah Anda mengalami kendala dalam mengerjakan tugas? Apa saja?
3. Apakah guru menyediakan waktu untuk bimbingan/konsultasi kepada Anda selama proses mengerjakan tugas menulis? Seperti apa dan berapa lama?
4. Teknis pelaporan tugas, Apakah Anda mempresentasikan hasil kerja Anda? Dan bagaimana partisipasi Anda?
5. Bagaimana proses evaluasi, tanya jawab, dan diskusi di dalam kelas?
6. Bagaimana penilaian guru pada pekerjaan Anda?

Pedoman Wawancara Siklus I peserta didik

Nama Siswa :
No Absen :
Kelas/ Sekolah :
Hari/ Tanggal :

Pertanyaan :

1. Pada saat memberikan tugas, apakah petunjuk pelaksanaan teknis untuk mengerjakan tugas cukup jelas?
2. Apakah Anda mengalami kendala dalam mengerjakan tugas? Apa saja?
3. Apakah guru menyediakan waktu untuk bimbingan/konsultasi kepada Anda selama proses mengerjakan tugas menulis? Seperti apa dan berapa lama?
4. Teknis pelaporan tugas, Apakah Anda mempresentasikan hasil kerja Anda? Dan bagaimana partisipasi Anda?
5. Bagaimana proses evaluasi, tanya jawab, dan diskusi di dalam kelas?
6. Bagaimana penilaian guru pada pekerjaan Anda?

Pedoman Wawancara Siklus II peserta didik

Nama Siswa :
No Absen :
Kelas/ Sekolah :
Hari/ Tanggal :

Pertanyaan :

1. Apakah Anda masih memiliki hambatan/kesulitan menulis bahasa Jerman?
Apa saja?
2. Dalam proses pembelajaran di kelas, Apakah guru memberikan selalu motivasi dan bagaimana sikap Anda saat guru menyampaikan materi pembelajaran dan latihan?
3. Dalam pelaksanaan tugas, apakah guru memberi arahan dalam kerja pada Anda?
4. Teknis pelaporan tugas, Apakah Anda mempresentasikan hasil kerjan Anda?
Dan bagaimana partisipasi Anda?
5. Bagaimana proses evaluasi, tanya jawab, dan diskusi di dalam kelas?
6. Bagaimana penilaian guru pada pekerjaan Anda?

Angket Penelitian

UPAYA PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN MELALUI METODE RESITASI

Angket ini merupakan instrumen penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi. Anda diminta menjawab setiap pertanyaan dalam angket ini mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Jerman di Kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten.

Angket ini berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa Jerman, tetapi tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran bahasa Jerman. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya dalam penelitian ini.

Angket ini berisi pertanyaan yang diisi dengan jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda. Jawaban Anda akan digunakan untuk kepentingan ilmiah, oleh karena itu Anda diharapkan bersedia menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan kenyataan, pengalaman, dan kondisi yang dialami.

Atas bantuan serta kerjasama Anda, peneliti mengucapkan terimakasih.

Peneliti

Diniza Nur Soraya Khairani

INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET UNTUK PESERTA DIDIK

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban sesuai dengan kondisi Anda!

1. Apakah Anda memiliki hambatan atau kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas, misalnya kesulitan memahami struktur kalimat?
☐ Ya
☐ Tidak
2. Apakah guru selalu memperhatikan peserta didik yang kesulitan menulis bahasa Jerman?
☐ Ya
☐ Tidak
3. Apakah guru sering memberikan tugas atau latihan menulis dalam bahasa Jerman?
☐ Ya
☐ Tidak
4. Apakah Anda merasa bingung dengan materi yang disampaikan oleh guru bahasa Jerman khususnya keterampilan menulis?
☐ Ya
☐ Tidak
5. Apakah guru sering memberikan tugas atau latihan menulis dalam bahasa Jerman?
☐ Ya
☐ Tidak
6. Apakah guru sering mengoreksi kesalahan menulis Anda?
☐ Ya
☐ Tidak

7. Sebelum memberikan tugas, apakah guru terlebih dahulu memberikan latihan dan penjelasan yang cukup?
- ☐ Ya
- ☐ Tidak
8. Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada Anda?
- ☐ Ya
- ☐ Tidak
9. Dalam memberikan penugasan, Apakah petunjuk pelaksanaan teknis tugas cukup jelas?
- ☐ Ya
- ☐ Tidak
10. Apakah waktu yang diberikan guru untuk mengerjakan tugas cukup?
- ☐ Ya
- ☐ Tidak
11. Apakah Anda mengalami kendala dalam mengerjakan tugas?
- ☐ Ya
- ☐ Tidak
12. Apakah guru menyediakan waktu untuk bimbingan/konsultasi selama proses mengerjakan tugas?
- ☐ Ya
- ☐ Tidak
13. Apakah bahan/pustaka pendukung dalam mengerjakan tugas tersedia?
- ☐ Ya
- ☐ Tidak
14. Apakah Anda ikut berkontribusi dalam kelompok kerja?
- ☐ Ya
- ☐ Tidak
15. Apakah guru meminta Anda mempresentasikan hasil kerja kelompok?
- ☐ Ya
- ☐ Tidak

16. Dalam presentasi, apakah Anda berpartisipasi secara aktif?

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

17. Apakah guru memberikan evaluasi pada hasil kerja Anda?

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

18. Apakah Anda mencatat kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan tugas?

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

19. Apakah guru memberikan kesempatan untuk merevisi tugas Anda?

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

20. Apakah guru menilai pekerjaan Anda?

- ☐ Ya
- ☐ Tidak

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Prambanan
Kelas	: XI
Semester	: 1

I. STANDAR KOMPETENSI

2. Berbicara

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

II. KOMPETENSI DASAR

- 2.1. Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.

III. INDIKATOR

- 2.1.1. Menyebutkan kata benda bahasa Jerman yang berhubungan dengan tema keluarga dengan lafal dan intonasi yang benar.
- 2.1.2. Menyebutkan kalimat-kalimat yang ada kata ganti kepunyaan dengan lafal dan intonasi yang benar.
- 2.1.3. Melakukan tanya jawab dengan kalimat yang memiliki kata ganti kepunyaan secara lancar.
- 2.1.4. Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menyebutkan kata-kata bahasa Jerman dengan lafal dan intonasi yang benar, dapat menyebutkan kalimat-kalimat dengan kata ganti kepunyaan dengan lafal dan intonasi yang benar, dapat melakukan tanya jawab dengan kalimat yang memiliki kata ganti kepunyaan secara lancar, dan dapat menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks.

V. MATERI AJAR

- Tema: Kehidupan keluarga
- *Possesivepronomen, unser/e, euer/e.*

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan

1. Guru meminta siswa menyebutkan anggota keluarganya dalam bahasa Indonesia.
2. Guru meminta siswa menyebutkan anggota keluarga dalam bahasa Jerman.
3. Guru menyampaikan hasil belajar yang akan diperoleh siswa pada pertemuan ini.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan materi *Possesivepronomen* terlebih dahulu
2. Guru meminta siswa menyebutkan kembali anggota keluarga dalam bahasa Jerman.
3. Guru menampilkan bagan tentang keluarga di Jerman

4. Guru menjelaskan kata ganti kepunyaan secara singkat.
5. Siswa diminta untuk mengisi latihan dan dikoreksi bersama

c. penutup

1. Siswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari pada pertemuan ini

VII. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Copian materi dari Cornelsen Verlag

VIII. METODE PEMBELAJARAN: -Tanya jawab, ceramah, diskusi

XI. PENILAIAN

PENILAIAN PROSES RANAH KOGNITIF

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
2.1.1. Menyebutkan kata benda bahasa Jerman yang berhubungan dengan tema keluarga dengan lafal dan intonasi yang benar.	Tes lisan	Lisan	1. unser Vater 2. unseretochter 3. unsereTante 4. unser Schwager 5. unsere Familie
2.1.2. Menyebutkan kalimat-kalimat yang ada kata ganti kepunyaan dengan lafal dan intonasi yang benar.	Tes lisan	Lisan	1. das ist unser vater 2. das ist unsere Mutter 3. das sind unsere Kinder
2.1.3. Melakukan tanya jawab dengan kalimat yang memiliki kata ganti kepunyaan secara lancar.	Tes lisan	Lisan	1. a. du, nina, das ist mein Buch. b. Nein, das stimmt nicht, das ist das Buch von Linda, ihr Name steht da.!
2.1.4. Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks.	Tes lisan	lisan	Das ist unser Hochzeitsfoto, hier links sind unser Schwiegervater und Schwiegermutter.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Prambanan
Kelas	: XI
Semester	: 1
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran

I. STANDAR KOMPETENSI

1. Menulis

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga.

II. KOMPETENSI DASAR

1.1. Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat

III. INDIKATOR

1.1.1. Menulis kata-kata tentang tema keluarga.

1.1.2. Mencocokkan gambar dengan teks pendek yang didengar.

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menulis kata-kata mencocokkan gambar dengan teks pendek dengan tema kehidupan keluarga.

V. MATERI AJAR

- Tema: Kehidupan Keluarga.
- Die Mitglieder den Familien.

VI. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Pendahuluan

1. Guru bertanya pada siswa, apakah kalian punya keluarga? berapa banyak anggota keluarga kalian? Dan siapa sajakah anggota keluarga kalian? lalu guru menuliskannya di papan tulis dalam bahasa Indonesia
2. Guru menyampaikan hasil belajar yang akan diperoleh siswa setelah menyelesaikan pertemuan ini.

b. Kegiatan inti

1. Guru membagikan teks pendek berbahasa Jerman dan bagan anggota keluarga.
2. Guru meminta siswa membaca teks yang telah dibagikan.

3. Guru bertanya kepada siswa tentang kata-kata baru yang belum pernah didengar maupun dibaca.
 4. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa membahas isi teks tersebut.
 5. Setelah teks dibahas, guru meminta siswa mengerjakan soal latihan.
 6. Guru meminta menuliskan sebutan anggota keluarga dalam bahasa Jerman dan diminta mengumpulkan
- c. Penutup
1. Siswa menyimpulkan apa yang sudah dipelajari pada pertemuan ini.

VII . MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

- Fotocopy materi dari internet

VIII. METODE PEMBELAJARAN: -Tanya jawab, ceramah, diskusi.

XI. PENILAIAN

Penilaian.

- Aspek pengamatan
- Hasil kerja siswa
- Afektif

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Prambanan
Kelas	: XI
Semester	: 1
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran

A. Kompetensi Dasar :

Menulis

- Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan dan tanda baca dan struktur yang tepat.

Berbicara

- Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

B. Kompetensi Dasar

- Siswa dapat menulis berbagai kata, frasa atau kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat dan benar.
- Siswa dapat menggunakan kata, frasa, atau kalimat dengan huruf, ejaan, tanda baca yang tepat dan struktur yang benar serta kosakata yang sesuai dengan konteks.
- Melakukan tanya jawab sesuai konteks secara lancar.
- Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks.

C. Indikator

- Peserta didik dapat menyebutkan permasalahan keluarga
- Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan baik dan benar sesuai konteks
- Peserta didik dapat menuliskan informasi tentang masalah keluarga

- Peserta didik dapat membandingkan masalah keluarga di Jerman dan Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat berdiskusi dengan tema kehidupan keluarga.
- Siswa dapat menuliskan perbandingan masalah keluarga di Jerman dan Indonesia

E. Metode Pembelajaran

- Diskusi

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan awal

- Guru memberikan salam kepada siswa.
- Apresiasi : mengulang sedikit pelajaran kemarin dengan bertanya kepada siswa (2-4) orang tentang pelajaran kemarin tentang kata ganti milik.
- Motivasi : pengantar ke dalam situasi dengan menunjukkan gambar-gambar profesi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti

- Guru menanyakan kepada peserta didik tentang cita-cita masing. Semua peserta didik yang ada dalam kelas ditanya cita-cita
- Guru menuliskan cita-cita peserta didik di papan tulis satu persatu.
- Guru memberikan ide pokok masalah kepada peserta didik; bagaimana jika orang tua tidak setuju dengan cita-cita kalian.
- Guru mengajak peserta didik berdiskusi selama 20 menit
- Setelah proses diskusi selesai, guru memberikan teks yang berbentuk surat kepada peserta didik tentang masalah keluarga di Jerman.
- Siswa diminta untuk membaca teks wacana yang berbentuk surat (sorgen brief an Evita).
- Siswa menjawab pertanyaan secara lisan pertanyaan yang diberikan oleh guru :
- Was für ein Teks ist das ? (ein Brief)
- Wer schreibt den Brief ? (Meierhoefer)
- Wer bekommt den Brief ? (Irene)
- Was meint ihr, worueber schreibt Meierhoefer ?
- Was schreibt von Frau Irene für Frau Meierhoefer ?
- Siswa diminta untuk mencari kosa kata yang tidak dimengerti.
- Siswa diminta untuk menarik kesimpulan isi surat tersebut.

Kegiatan akhir

- Refleksi : menanyakan hal-hal yang baru di dapat dalam pembelajaran
- Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini
- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan salam kepada peserta didik.

G. Alat dan Bahan

Kontakte Deutsch 2

H. Penilaian & Tindak lanjut

Penilaian : kognitif
Jenis : tes tulis dan lisan.
Bentuk : individu.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Jerman
Satuan Pendidikan : SMA N 1 Prambanan
Kelas : XI
Semester : 1
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran

A. Kompetensi Dasar :

Menulis

- Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.
- Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan dan tanda baca dan struktur yang tepat.

Berbicara

- Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

B. Kompetensi Dasar

- Siswa dapat menulis berbagai kata, frasa atau kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat dan benar.
- Siswa dapat menggunakan kata, frasa, atau kalimat dengan huruf, ejaan, tanda baca yang tepat dan struktur yang benar serta kosakata yang sesuai dengan konteks.
- Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana sesuai konteks.

C. Indikator

- Peserta didik dapat menuliskan informasi tentang masalah keluarga
- Peserta didik dapat membacakan informasi tentang masalah keluarga

D. Metode Pembelajaran

- Metode pembelajaran langsung

E. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan awal

- Guru memberikan salam kepada siswa.
- Guru melakukan apersepsi pelajaran yang lalu tentang problem apa saja yang dihadapi oleh anak-anak remaja di dalam keluarganya.
- Pengantar kedalam situasi dengan menggunakan asosiogram.

Kegiatan inti

- Guru membagi peserta didik dalam kelompok. Satu kelompok terdiri dari tiga orang.
- Sebagai awalan, guru meminta peserta didik mengidentifikasi permasalahan-permasalahan keluarga khususnya orangtua dengan anak.
- Lalu guru meminta peserta didik menukarkan hasil temuannya dengan kelompok lain
- Setelah permasalahan diketahui dan ditulis, guru meminta peserta didik membuat contoh kalimat dari permasalahan tersebut, misalnya Meine Eltern verstehen mich nicht mehr. Ich möchte nicht ein Lehrer werden.
- .Setelah itu, masing-masing kelompok diminta membacakan hasil pekerjaannya.

Kegiatan akhir

- Refleksi : menanyakan hal-hal yang baru di dapat dalam pembelajaran
- Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini
- Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran
- Guru memberikan salam kepada peserta didik.

F. Alat dan Bahan

Kontakte Deutsch 2

G. Penilaian & Tindak lanjut

Penilaian : kognitif

Jenis : tes tulis dan lisan.

Bentuk : kelompok

Nama : Oktavia Pancaawati
No : 20
Kelas : XI Bahasa.

Tes Kemampuan Menulis

Tugas 1

Lengkapilah soal di bawah ini!

Deine Tante



Schwester, Tante, Sohn, Cousin, Kinder, Tiere, Jahre, Spanisch, braune Haare, besuchen, spricht, wohnt, lacht, gelaunt

Sie ist meine Tante Angelika. Sie ist die Cousin meines Vaters. Sie wohnt in Spanien. Sie ist 39 Jahre alt und Übersetzerin. Sie spricht Deutsch, Französisch und Spanisch. Sie ist meine Lieblingstante. Sie ist schlank und hat gelaunt braune Haare. Sie hat gerne lacht. Sie ist immer gut gelaunt und Tiere oft. Sie hat zwei Kinder, eine zwölfjährige Tochter und einen zehnjährigen Sohn. Nicole ist meine Cousine, Jakob mein Schwester.

Tugas 2

Buatlah jawaban surat!

Teman penamu di Jerman ingin tahu lebih banyak tentang keluargamu. Dalam suratnya ia bertanya

1. Wie groß ist Deine Familie? meine Familie ist ~~zwei~~ drei
2. Woht Ihr zusammen? Wir wohnt zusammen in prambanan.
3. Wie viele Geschwister hast du?
4. Wie alt sind sie? Forster herr. 50 Jahre alt, herr Rahma 20 Jahre alt. herr Nidji 4 jah
5. Was machen sie? Sie sind angefillte, angestellte, und shuler.
6. Gehen sie noch in die Schule oder studieren sie?
7. Sind sie verheitatet? esie lieben singen.
8. Was sind ihre Hobbys?

real

Tugas 3

Bacalah teks di bawah ini dan jawablah pertanyaannya!

Das ist Reza Fatehi, 40 Jahre alt. er kommt aus dem Iran, aber er lebt schon seit 10 Jahren in Deutschland, in München. Seine Familie wohnt auch hier. Seine Frau heißt Monika. Sie ist Krankenschwester von Beruf. Monika und Reza haben drei Kinder. Sie sind 2, 4, und 5 Jahre alt. Reza ist Koch und arbeitet im Restaurant "Fischerwirt". Er hört gern Musik und er spielt gern mit seinen Kindern Fußball. Er macht nicht gern Hausarbeit: Er putzt nicht gern und er geht auch nicht einkaufen. Das macht Monika. Aber er kocht jeden Tag für seine Familie.

	Aussagesatz	Richtig	Falsch
1	Herr Fatehi, 40 Jahre alt kommt aus Iran.	✓	—
2	Er lebt in München ca. 10 Jahren.	✓	—
3	Er arbeitet als Krankenschwester	—	✓
4	Seine Familie lebt nicht auch in Deutschland	—	✓
5	Er hat drei Kinder, sie sind 2, 4, 5 Jahre alt	✓	—
6	Seine Frau ist Koch	✓	—
7	er arbeitet in Restaurant "Fischerwirt".	✓	—
8	Sein Hobbies sind Musik hören und Fußball spielen	✓	—
9	Frau Monika kocht jeden Tag für ihre Familie	—	✓
10	Er macht immer Einkaufen	—	✓

Liebe Renhold

Devi Anggraini
X1 bah 252

Tes Kemampuan Menulis

Tugas 1

Lengkapilah soal di bawah ini!

Deine Tante



Schwester, Tante, Sohn, Cousins, Kinder, Tiere, Jahre, Spanisch, braune Haare, besuchen, spricht, wohnt, lacht, gelaunt

Sie ist meine Tante..... Angelika. Sie ist die Cousin..... meines Vaters. Sie wohnt... in Spanien. Sie ist 39 Jahre..... alt und Übersetzerin. Sie spricht..... Deutsch, Französisch, und Spanisch..... Sie ist meine Lieblingstante. Sie ist schlank und hat gelaunt..... Sie hat gerne Tiere..... Sie ist immer gut lacht..... und gelaunt..... oft. Sie hat zwei Kinder....., eine zwölfjährige Tochter und einen zehnjährigen Sohn..... Nicole ist meine Cousine, Jakob mein Schwester.....

Tugas 2

Buatlah jawaban surat!

Teman penamu di Jerman ingin tahu lebih banyak tentang keluargamu. Dalam suratnya ia bertanya

1. Wie groß ist Deine Familie?
2. Wohnt Ihr zusammen?
3. Wie viele Geschwister hast du?
4. Wie alt sind sie?
5. Was machen sie?
6. Gehen sie noch in die Schule oder studieren sie?
7. Sind sie verheiratet?
8. Was sind ihre Hobbys?

Liebe Alfi

meine Familie ist 5 Fünf
Wir wohnen in Kebondalem kidul, Ariska ist 7 Jahre alt, Afrina 5 Jahre alt, und
Sugamilah 36 Jahre alt und agur sugiarto 46 Jahre alt
Herr boy ist angestellte, und Frau Mita ist Haus frau, Afrina und ariska Schulerin.
sie lieben: singen, music Hören

Tugas 3

Bacalah teks di bawah ini dan jawablah pertanyaannya!

Das ist Reza Fatehi, 40 Jahre alt. er kommt aus dem Iran, aber er lebt schon seit 10 Jahren in Deutschland, in München. Seine Familie wohnt auch hier. Seine Frau heißt Monika. Sie ist Krankenschwester von Beruf. Monika und Reza haben drei Kinder. Sie sind 2, 4, und 5 Jahre alt. Reza ist Koch und arbeitet im Restaurant "Fischerwirt". Er hört gern Musik und er spielt gern mit seinen Kindern Fußball. Er macht nicht gern Hausarbeit: Er putzt nicht gern und er geht auch nicht einkaufen. Das macht Monika. Aber er kocht jeden Tag für seine Familie.

	Aussagesatz	Richtig	Falsch
1	Herr Fatehi, 40 Jahre alt kommt aus Iran.	✓	
2	Er lebt in München ca. 10 Jahren.	✓	
3	Er arbeitet als Krankenschwester		✓
4	Seine Familie lebt nicht auch in Deutschland		✓
5	Er hat drei Kinder, sie sind 2, 4, 5 Jahre alt	✓	
6	Seine Frau ist Koch	✓	
7	er arbeitet in Restaurant "Fischerwirt".	✓	
8	Sein Hobbies sind Musik hören und Fußball spielen	✓	
9	Frau Monika kocht jeden Tag für ihre Familie		✓
10	Er macht immer Einkaufen		✓

Lintang Gumelar Utami / 15 / XI Bhs.

Tes Kemampuan Menulis

Tugas 1

Lengkapilah soal di bawah ini!

Deine Tante



Schwester, Tante, Sohn, Cousin, Kinder, Tiere, Jahre, Spanisch, braune Haare, besuchen, spricht, wohnt, lacht, gelaunt

Sie ist meine Tante Angelika. Sie ist die Cousin meines Vaters. Sie wohnt in Spanien. Sie ist 39 Jahre alt und Übersetzerin. Sie spricht Deutsch, Französisch und Spanisch. Sie ist meine Lieblingstante. Sie ist schlank und hat braune Haare. Sie hat gerne Tiere. Sie ist immer gut lacht und gelaunt oft. Sie hat zwei Sohn eine zwölfjährige Tochter und einen zehnjährigen besuchen. Nicole ist meine Cousine, Jakob mein Schwester.

Tugas 2

Buatlah jawaban surat!

Teman penamu di Jerman ingin tahu lebih banyak tentang keluargamu. Dalam suratnya ia bertanya

1. Wie groß ist Deine Familie?
2. Woht Ihr zusammen?
3. Wie viele Geschwister hast du?
4. Wie alt sind sie?
5. Was machen sie?
6. Gehen sie noch in die Schule oder studieren sie?
7. Sind sie verheitetet?
8. Was sind ihre Hobbys?

Liebe Hmen

1. Meine familie ist vier
2. Wir wohnen in Prambanan
- 3.
4. die Mutter ist 40 Jahre alt
der Bruder ist 25 Jahre alt
der Vater ist 55 Jahre alt
5. der Bruder ist Student
der Vater ist Lehrer
der Mutter ist Verkäufer
- 6.
- 7.
8. sie lieben sport treiben und singer.

Tugas 3

Bacalah teks di bawah ini dan jawablah pertanyaannya!

Das ist Reza Fatehi, 40 Jahre alt. er kommt aus dem Iran, aber er lebt schon seit 10 Jahren in Deutschland, in München. Seine Familie wohnt auch hier. Seine Frau heißt Monika. Sie ist Krankenschwester von Beruf. Monika und Reza haben drei Kinder. Sie sind 2, 4, und 5 Jahre alt. Reza ist Koch und arbeitet im Restaurant "Fischerwirt". Er hört gern Musik und er spielt gern mit seinen Kindern Fußball. Er macht nicht gern Hausarbeit: Er putzt nicht gern und er geht auch nicht einkaufen. Das macht Monika. Aber er kocht jeden Tag für seine Familie.

	Aussagesatz	Richtig	Falsch
1	Herr Fatehi, 40 Jahre alt kommt aus Iran.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Er lebt in München ca. 10 Jahren.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Er arbeitet als Krankenschwester	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4	Seine Familie lebt nicht auch in Deutschland	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Er hat drei Kinder, sie sind 2, 4, 5 Jahre alt	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6	Seine Frau ist Koch	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	er arbeitet in Restaurant "Fischerwirt".	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Sein Hobbies sind Musik hören und Fußball spielen	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Frau Monika kocht jeden Tag für ihre Familie	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Er macht immer Einkaufen	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

1. Nur Hidayati
2. Oktavia Pancawati
3. Yanuar R.F.

"Ida" als die Mutter
 "Yanuar" als der Vater
 "Okta" als die Beraterin.

Okta : Guten Tag ! Sitzen Sie Bitte
 Yanuar und Ida : Guten Tag , Danke .
 Okta : Kann ich Ihnen helfen ?
 Ida : Ja, Ich habe problem mit meinem
 Sohn .
 Yanuar : Er bricht die schule ab .
 Okta : Warum er geht indie schule
 nicht ?
 Ida : Ich hatte mein Sohn wird Arzt
 wie mein mann .
 Yanuar : Aber unsere Hoffnung ist nur
 noch gering , denn Mein Sohn
~~nicht~~ möchte wird lernen .
 Okta : Ich verstehe Ihr Problem
 Aber - denken Sie einmal nach !
 Warum hat Ihr Sohn genug ?
 Warum mag er nicht mehr

in die Schule?

Vrellericht möchte er nicht Arzt
werden?

Vrellericht hat er andere Ziele
und Ideen?

Hauptsache; Geben Sie nicht auf!

Sprechen Sie ~~mit~~ ~~Ihr Sohn~~ Sie mit
Ihr Sohn und hören Sie zu!

Ida und Yanuar: Vielen Danke für Ihren ~~an~~ Rat.

Chika Elvasera H.K.W (07)
Lintang Gumelar Utami (15)
Yuni Andriyani (27)

XI Bahasa

Lintang : Was ist denn los mit Chika ?

Yuni : Ich weiß es nicht.

Was ist denn los, Chika ?

Chika : Ich habe die Probleme

Lintang : Warum ?

Chika : Ich habe genug. Ich breche die
Schule ab ! Ich mache nicht mehr
mit ! Ich möchte nicht Arzt werden !

Yuni : Gib nicht auf ! Sprich mit Papa
und Mama

Lintang : Ich bin einverstanden.

Chika : Ja ... danke für deinen Rat.

30-1-2012

Dialog

A : Psychologe (Arum Ambar Sari)

B : Vater (Bagus Satriyo Bondan P.)

C : Mutter (Kury Subekti)

Psychologe : Hallo, Guten Morgen.

Bitte, nehmen Sie Platz!

Vater & Mutter : Danke, Guten Morgen.

Psychologe : Was kann ich Ihnen helfen?

Mutter : Ich habe Probleme

Mein Sohn möchte die Schule abbrechen.

Psychologe : Warum?

Mutter : Er ~~hate~~ genug. Er möchte den filmstar werden.

Vater : Ich hoffe, Er wird Arzt wie ich.

Psychologe : Ich verstehe Ihr Problem

Aber - denken Sie einmal nach! Warum hat Ihr Sohn genug?

Vielleicht möchte er nicht Arzt werden?

Vater : Wir sind verzweifelt!

Psychologe : Geben Sie nicht auf! Sprechen sie mit Bernd und hören Sie zu!

Nur so verstehen Sie ihn, und nur so finden Sie zusammen eine Lösung.

Vater & Mutter : Danke, mit Ihrer Hilfe.

Tschüs!!!

Psychologe : Bitte, Tschüs!!!

DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK PADA SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2

NO	NAMA PESERTA DIDIK	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	ALFILINDAWATI	73	76
2	ANIK SARTIKA SARI	75	76
3	ANNISA ROFIANA	75	77
4	ARUM AMBAR	75	80
5	ARUM SRI	71	75
6	BAGUS SATRYO BONDAN	74	75
7	CHYKA ELVASERA H.K	75	74
8	CINDY FERLINDA PUTRI	72	75
9	DEVI ANGGRAENI	70	74
10	DINA KARTIKASARI	70	76
11	DWI AYU AMBARWATI	70	73
12	HENRY N.	73	77
13	IKA NUR FAJERI	72	80
14	KURI SUBEKTI	70	73
15	LINTANG GUMELAR UTAMI	75	78
16	MARTIN	70	79
17	NANIK N.	71	76
18	NILAM SARI	70	75
19	NURHIDAYATI	75	75
20	OKTAVIA PANCAWATI	70	76
21	R. SINTA DEWI	75	79
22	SULISTIA YUDA	70	75
23	TIAS PURI HAPSARI	70	76
24	TRI NURYANI	76	78
25	VENTASIA JENNY	70	70
26	YANUAR	74	77
27	YUNI ANDRIYANI	70	73
28	FITRI LESTARI	73	75
29	NOVIA BUDI RAHAYU	72	77
NILAI RATA-RATA		72	75

DIAGRAM PERSEBARAN NILAI SIKLUS 1

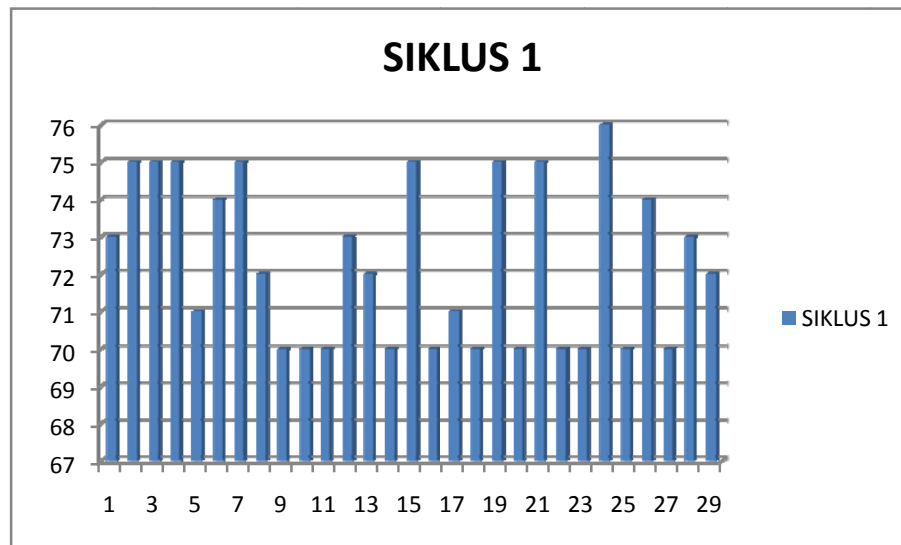
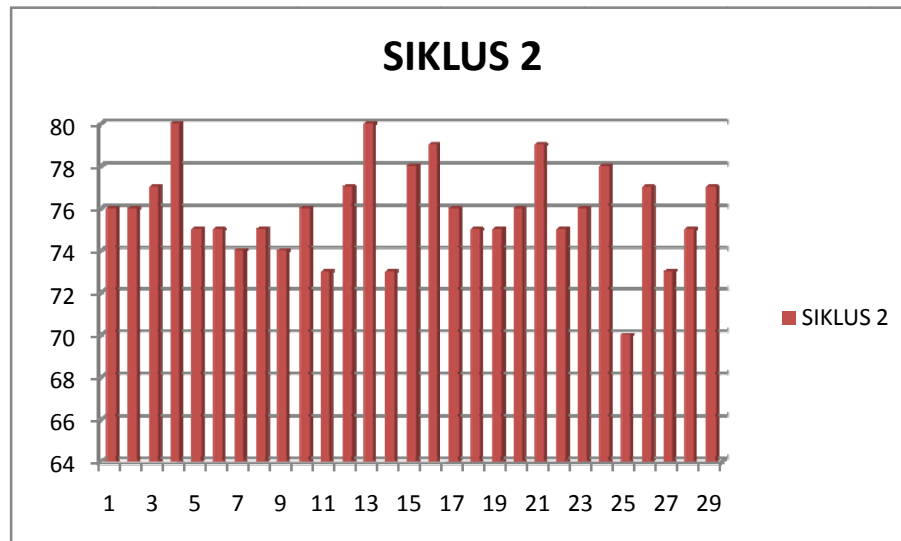
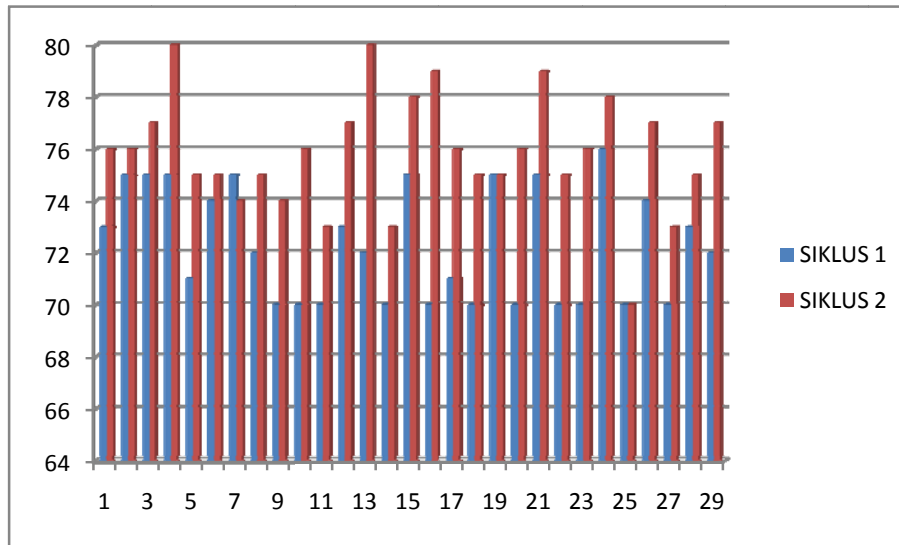


DIAGRAM PERSEBARAN NILAI SIKLUS 2



PERBANDINGAN NILAI SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1888/H.34.12/PP/IX/2011
Lampiran : --
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 September 2011

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

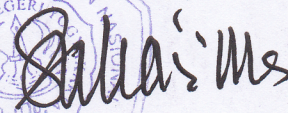
Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten melalui Metode Resitasi

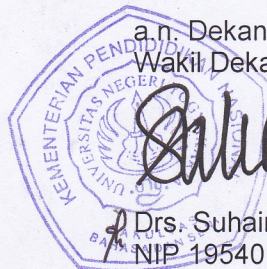
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DINIZA NUR SORAYA KHAIRANI
NIM : 04203241006
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Bulan Oktober 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
NIP 19540120 197903 1 002





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/6859/V/2011

Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 26 September 2011

Kepada Yth.

Gubernur Provinsi Jawa Tengah

Cq. Bangkesbangpol dan Linmas

Di -

SEMARANG.

Menunjuk surat

Dari : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY

Nomor : 1888/H.34.12/PP/IX/2011

Tanggal : 22 September 2011

Perihal : IJIN PENELITIAN

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : **DINIZA NUR SORAYA KHAIRANI**

NIM/NIP. : 04203241006

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul Penelitian : **UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN MELALUI
METODE RESITASI**

Lokasi : SEMARANG, JATENG.

Waktu : 3 (tiga) bulan, Mulai Tanggal 26 September s/d 26 Desember 2011

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai Laporan);
2. Dekan Fak Bahasa & Seni UNY
3. Yang Bersangkutan.

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



J. SURAT DJUMADAL

NIP. 19580403 198209 1 001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 1951 / 2011

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 6859 / V /
2011. Tanggal 26 September 2011.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas
Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Klaten.
- IV. Yang dilaksanakan oleh:
1. Nama : DINIZA NUR SORAYA KHAIRANI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Jl. Karangmalang.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dra. Retno Indah, SM, M.Pd.
 6. Judul : Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis
Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA
N 1 Prambanan Klaten Melalui Metode
Resitasi.
 7. Lokasi : Kabupaten Klaten.

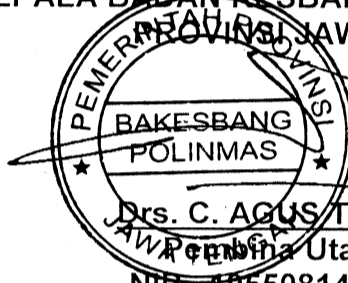
V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:

2. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada
Pejabat Setempat/ Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi
untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat
Pemberitahuan ini.
3. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu
yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian
yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri
maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat
menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

4. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 5. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
September s.d Desember 2011.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 27 September 2011

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. C. AGUS TUSONO, MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 195508141983031010



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/785/X/09
Lampiran : -
Perihal : Permohonan ijin Penelitian

Klaten, 4 Oktober 2011
Kepada Yth.
Ka. SMA N 1 Prambanan
Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Ka. Badan Kesbangpollinmas Prop. Jateng No. 070/ 1951/2011 Tanggal 27 September 2011 Perihal Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian

Nama : Diniza Nur Soraya Khairani
Alamat : Jl. Karangmalang Yogyakarta
Pekerjaan/Mahasiswa : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Dra. Retno Indah, SM, M.Pd
Jenis Penelitian : Survey
Judul/ topik : Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Peserta Didik kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten Melalui Metode Resitasi
Jangka Waktu : 2 Bulan (4 Oktober s/d 4 Desember 2011)
Catatan : *Menyerahkan Hasil Penelitian berupa hard copy dan soft copy ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten*

Besar harapan kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub Sekretaris



NIP. 19611008 198802 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Badan Kesbangpollinmas Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab Klaten
3. Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip